

PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM ANIMASI

NUSSA DAN RARRA

SKRIPSI



OLEH

DEWI NURHAYATI

NIM : 210616097

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

TAHUN 2021

ABSTRAK

Nurhayati, Dewi. 2021. "Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Nussa dan Rarra. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Nurul Khasanah, M.Pd.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Film Animasi Nussa dan Rarra

Di era modern seperti ini dapat digambarkan bahwa kehidupan manusia semakin dinamis dan kompleks disebabkan oleh munculnya penemuan-penemuan baru dibidang teknologi, salah satunya adalah film animasi Nussa dan Rarra. Di satu sisi orang tua menginginkan anaknya mendapatkan tayangan atau konten yang positif dan juga dapat membentuk akhlak anak jadi baik. Namun, disisi lain orang tua juga resah dengan tayangan atau konten yang tidak sesuai dengan umur ataupun yang kurang mendidik. Untuk itu orang tua membutuhkan media alternatif pembelajaran untuk mewujudkan generasi penerus bangsa dengan karakter yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan karakter dalam film animasi Nussa dan Rarra. Dalam penelitian ini penulis beragumen bahwa film animasi Nussa mengonstruksi pendidikan karakter melalui cerita atau skenario dan visual atau adegan dalam film.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan dengan menggunakan film animasi Nussa sebagai sumber data primer dalam penelitian. Data sekunder didapatkan dari jurnal, buku dan juga video. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik penggunaan dokumentasi dengan cara pengamatan film. Untuk memeriksa keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi dengan sumber. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi (*content analysis*).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat 8 nilai pendidikan karakter dalam episode yang diambil dari film animasi Nussa dan Rarra, yaitu nilai karakter religius, menghargai prestasi, rasa ingin tahu, peduli sosial, bersahabat/komunikatif, kreatif, disiplin, dan tanggung jawab. Sedangkan pendidikan karakter dalam film animasi Nussa dan Rarra adalah sebagai berikut, *Pertama*, karakter baik kepada Allah SWT, meliputi membaca *Basmallah* sebelum melakukan suatu pekerjaan atau perbuatan, menyadari dan meyakini bahwa Allah yang menciptakan alam semesta ini, ikhlas dalam beramal, berdoa dengan penuh harapan, dzikrullah (mengingat Allah) dimanapun dan kapanpun bersyukur atas apa yang telah Allah berikan. *Kedua*, karakter baik kepada diri sendiri, yang meliputi jujur/benar dalam kehidupan, sabar menghadapi cobaan, berani dalam kebaikan, bertanggung jawab, kerja keras bila menginginkan sesuatu. *Ketiga*, karakter baik kepada keluarga, meliputi bertutur kata yang lemah lembut dan santun kepada keluarga, saling mendoakan dalam kebaikan, berbakti kepada orang tua. *Keempat*, karakter baik kepada orang lain, meliputi bersikap ramah tamah, misalnya tersenyum kepada sesama muslim, menolong teman, membantu orang lain yang kesusahan tidak perlu menunggu mendapatkan balasan.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Dewi Nurhayati
NIM : 210616097
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Nussa dan Rarra

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



Nurul Khasanah, M.Pd
NIP. 198406112009122003

Ponorogo, 25 April 2021

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. Tutin Susilowati, M. Pd
NIP. 197711162008012017



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudari :

Nama : Dewi Nurhayati
NIM : 210616097
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Nussa dan Rarra

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 11 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Minggu
Tanggal : 23 Mei 2021

Ponorogo, 27 Mei 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dy. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag
NID. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Mukhibat, M.Ag

Penguji I : Nur Kholis, Ph.D

Penguji II : Nurul Khasanah, M.Pd

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Nurhayati
NIM : 210616097
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi/Tesis : Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Nussa Dan Rarra

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 10 Juni 2021

Penulis



Dewi Nurhayati

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Nurhayati

NIM : 210616097

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : *PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM ANIMASI NUSSA
DAN RARRA*

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar menyatakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 24 April 2021

Nama Terang



Dewi Nurhayati

210616097

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .

Pendidikan merupakan proses yang paling bertanggung jawab dalam melahirkan warga negara Indonesia, yang memiliki karakter kuat sebagai modal dalam membangun peradaban tinggi dan unggul. Karakter bangsa yang kuat merupakan produk dari pendidikan yang bagus dan mengembangkan karakter.

Tanpa pendidikan, maka diyakini manusia sekarang tidak ada bedanya dengan generasi manusia masa lampau. Secara ekstrim bahkan dapat dikatakan, bahwa maju mundurnya atau baik buruknya peradaban suatu masyarakat atau suatu bangsa, akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakat bangsa tersebut.

Di era modern seperti saat ini dapat digambarkan bahwa kehidupan manusia semakin dinamis dan kompleks disebabkan oleh munculnya penemuan-penemuan baru di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Dari penemuan-penemuan tersebut ada dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya adalah terciptanya alat-alat yang dapat membantu kemudahan dan kenyamanan hidup masyarakat secara sepat dan efisien. Dampak negatinya yaitu adanya perubahan masyarakat cenderung mengarah pada krisis moral atau karakter.

Menurut Supriyono, sebagaimana yang dikutip oleh Juwariyah mengungkapkan bahwa, fenomena kemerosotan moral di negara yang mayoritas penduduknya muslim ini masih cukup nampak jelas, indikator-indikator itu dapat diamati di dalam kehidupan sehari-hari seperti pergaulan bebas, tindak kriminal,

kekerasan, korupsi, manipulasi, penipuan, serta perilaku-perilaku tidak baik lainnya, sehingga sifat-sifat baik seperti rendah hati, toleransi, kejujuran, kesetiaan, kepedulian, saling bantu, kepekaan sosial, tenggang rasa yang merupakan jati diri bangsa sejak berabad-abad lamanya seolah menjadi barang mahal.

Pendidikan karakter merupakan bagian pokok dari pembentukan suatu negara. Pendidikan karakter yang baik akan membentuk generasi penerus bangsa yang baik sehingga akan baik pula negara tersebut.

Lewat akun Youtube Nussa Official, ke empat Stripe Production yaitu CEO dan Co-Founder *The Little Giantz* adalah Aditya Triantoro, Chief Creative Officer (CCO) yaitu Bony Wirasmono, Chief Finance Officer (CFO) Oleh Yuda Wirafianto dan Chief Operator Officer (COO) oleh Ricky Manopo mengungkapkan ide/konsep awal pembuatan Nussa yaitu:

“Ide/konsep awal yaitu sudah pernah membuat konsep tentang *Islamic Thing*, tapi tidak berjalan. Setelah satu tahun, setelah CFO yaitu Yuda Wirafianto pulang dari umroh. Beliau memiliki ide untuk membuat konten yang bermanfaat bagi orang lain. Beliau (Yuda Wirafianto) mendapatkan ilham setelah mengobrol dengan para Ustadz dan sahabat yang ada di Mekah, bagaimana kalau *The Little Giantz* membuat animasi yang Islami. Karena memang saat ini konten-konten film buat anak-anak itu sudah memprihatinkan kondisinya. Khususnya di Indonesia saat ini ada kekosongan antara permintaan atau demand dari orang tua yang menginginkan anaknya mendapatkan tayangan atau konten yang positif. Dari situ awal ide buat IT yang banyak faedah, berkah, segala macam. Akhirnya dengan semangat mau berbagi tercetus ide Nussa.”¹

Karena kebanyakan acara televisi saat ini lebih sesuai dengan anak usia diatas 15 tahun atau remaja dan dewasa misalnya sinetron tentang pacaran, perkelahian, pembunuhan atau reality show tentang perselingkuhan dan lain sebagainya. Sehingga banyak anak-anak yang usianya dibawah 15 tahun mengikuti atau meniru

¹ (<https://www.youtube.com/watch?v=Rp5mw6z94vg>). Diakses pada tanggal 14 Mei 2021.

adegan tersebut. Demikian sulitnya untuk membentuk karakter yang baik untuk generasi bangsa. Karena setiap hari disuguhkan dengan acara yang kurang mendidik bagi anak-anak. Oleh sebab itu, pendidikan karakter sangat penting bagi anak-anak dalam menumbuh kembangkan hubungan yang baik.

Pendidikan anak dalam keluarga dilaksanakan dengan contoh dan teladan dari orang tua. Perilaku dan sopan santun orang dalam hubungan dan pergaulan antara ibu dan bapak, perlakuan orang tua terhadap anak-anak mereka dan perlakuan orang tua terhadap orang lain di dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat akan menjadi teladan bagi anak-anaknya.²

Pendidikan juga tidak hanya diperoleh melalui jalur formal (sekolah) saja, akan tetapi pendidikan juga dapat diperoleh melalui media. Salah satu media pendidikan karakter yang dapat digunakan adalah film animasi. Di Indonesia sendiri, banyak film animasi yang berkembang. Tujuannya adalah untuk memberikan pendidikan karakter untuk anak-anak Indonesia. Secara langsung film bisa menyentuh nilai-nilai pendidikan untuk membantu keluarga Indonesia mendidik anaknya.³

Film animasi tersebut antara lain Adit Dan Sopo Jarwo, Upin Ipin, Nussa dan Rarra, Naruto dan Doraemon. Namun disini penulis akan berfokus pada satu film animasi, yaitu film animasi *Nussa dan Rarra* yang sasaran umurnya atau penonton yaitu anak usia 7-12 tahun.

Film animasi *Nussa dan Rarra* dipilih sebagai objek material karena ceritanya yang mengangkat tentang pendidikan karakter yang dapat ditiru oleh anak-anak Indonesia. Hal ini menjadi penting, untuk melihat keberadaan film animasi yang

² Dindin Jamaludin, “*Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*” (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 165.

³ Heru Effendi, “*Industri Perfilman Indonesia Sebuah Kajian*” (Jakarta: Erlangga, 2008), 27.

mengangkat tema tentang pendidikan. Terlebih, film animasi Nussa dan Rarra merupakan karya dari anak bangsa Indonesia sendiri dan juga film animasi *Nussa dan Rarra* dapat dikonsumsi secara kontinyu oleh masyarakat.

Lewat akun Instagram pribadinya, Mario Irwinsyah yaitu salah satu penggagas lahirnya serial animasi ini berharap film animasi Nussa dan Rarra bisa menjadi opsi tontonan anak-anak Indonesia.

“Semoga Nussa bukan hanya jawaban dari doa, tapi juga harapan seluruh orang tua muda Indonesia, akan adanya konten Islami, bermanfaat dan juga nyaman di mata.”⁴

Film animasi *Nussa dan Rarra* tayang di Youtube, dengan nama channel Youtube Nussa Official. Rilis pertama kali tanggal 20 November 2018. Yang tayang setiap hari jum'at pukul 04.30. Durasi film animasi Nussa hanya berkisar 3–6 menit. Film animasi *Nussa* sudah memulai season dua. Di mana season satunya terdapat 28 episode yang sudah tayang di YouTube, beberapa episode *Nussa dan Rarra* diantaranya adalah Dahsyatnya Bismillah, Tidur Sendiri Gak Takut, Senyum Itu Sedekah dan masih banyak lagi. Film animasi *Nussa dan Rarra* mempresentasikan pendidikan karakter melalui cerita atau skenario dan visual atau adegan yang terdapat dalam film animasi. Konsep pendidikan akhlak tercerminkan dalam salah satu judul film animasi ini yaitu “Belajar Ikhlas”. Dalam episode Ikhlas yang berdurasi 04:07 menit menyajikan materi tentang ikhlas. Hal itu tergambarkan dalam dialog antara Nussa dan Rara, yaitu:

Rara: “Gimana caranya belajar ikhlas?”

Nussa: ”Jadi, kalau rara sudah berbuat baik pada seseorang dan orang itu gak baik sama rara jangan kesel. Udah ikhlasin aja”. (Video animasi Nussa menit ke 02:16)

⁴ (<https://www.instagram.com/BqYJqDgbVV/?igshid=mg6zpzlqhard>). Diakses pada tanggal 14 Mei 2021.

Itu merupakan sekilas gambaran pendidikan karakter dari ranah cerita atau isi materi. Sedangkan dari sisi visual, pendidikan karakter tergambar dari karakter animasi Nussa dan Rarra sendiri. Karakter Nussa digambarkan sebagai seorang anak laki-laki yang berusia 7 tahun yang berpakaian gamis lengkap dengan kopiah putihnya, sedangkan karakter Rarra, digambarkan sebagai adik Nussa yang berusia 5 tahun dengan menggunakan gamis dan jilbab.

Pendidikan karakter dalam film animasi Nussa dan Rarra tersebut menunjukkan salah satu sikap atau tingkah laku yang ditunjukkan oleh Nussa dan Rarra yaitu ikhlas. Hal tersebut menjadi salah satu bukti bahwa film animasi Nussa dan Rarra memuat unsur-unsur pendidikan karakter. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian tentang ***“PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM ANIMASI NUSSA DAN RARRA”***.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi Nussa dan Rarra?
2. Bagaimana pendidikan karakter dalam film animasi Nussa dan Rarra?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi Nussa dan Rarra.
2. Untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter dalam film animasi Nussa dan Rarra.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis.

1. Secara Teoritis:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah dalam dunia pendidikan khususnya yang berhubungan dengan pendidikan karakter dalam film animasi Nussa dan Rarra.
- b. Menjadi referensi bagi penulis lain dalam melakukan penelitian berikutnya yang memiliki tema yang sama dengan penelitian ini.

2. Secara Praktis

- a. Film animasi Nussa dan Rarra dapat digunakan bagi para pendidik sebagai media dalam membentuk karakter baik peserta didik.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru untuk menanamkan pendidikan karakter yang baik kepada peserta didik.
- c. Penelitian ini memberikan acuan bagi orang tua agar menggunakan media pembelajaran alternatif seperti film animasi Nussa dan Rarra.

E. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, peneliti merujuk kepada skripsi sebagai telaah hasil penelitian terdahulu, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu:

Skripsi yang dilakukan oleh Sofatul Mutholangah dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Animasi Adit dan Sopo Jarwo serta Relevansinya Terhadap Materi PAI di SD”. Penelitian ini berfokus pada nilai-nilai

pendidikan karakter film animasi Adit dan Sopo Jarwo sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan yaitu berfokus pada pendidikan karakter film animasi Nussa dan Rarra. Persamaan penelitian karya Sofatul Mutholangah dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada objek penelitiannya, yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter pada sebuah film animasi. Dan memiliki perbedaan pada rumusan masalah, yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Sofatul Mutholangah memiliki rumusan masalah “Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo?” Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam serial animasi Adit dan Sopo Jarwo terhadap materi PAI SD?” Sedangkan rumusan masalah pada penelitian yang peneliti lakukan adalah Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi Nussa dan Rarra? Bagaimana muatan pendidikan karakter film animasi Nussa dan Rarra?”

Skripsi yang dilakukan oleh Luthfiyah dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi”. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang 3 nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Negeri 5 Menara. Fokus penelitiannya yaitu pada nilai-nilai karakter film negeri 5 menara. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi karya Luthfiyah yaitu terletak pada objek penelitiannya. Jika skripsi karya Luthfiyah ini meneliti pendidikan karakter pada sebuah novel sedangkan penelitian ini meneliti tentang pendidikan karakter pada sebuah film animasi Nussa dan Rarra, namun memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan karakter.

Kemudian skripsi yang dilakukan oleh Ratih Supriyatin yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Serial Kartun Upin dan Ipin”, yang berfokus

pada nilai-nilai pendidikan agama islam yang terdapat dalam serial kartun Upin dan Ipin. Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan skripsi karya Ratih Supriyatin ini adalah terletak pada objek penelitian yaitu berupa film animasi. Dan memiliki perbedaan pada latar belakang penelitian yaitu penelitian sebelumnya lebih menekankan pada nilai-nilai pendidikan Islam berupa pendidikan akhlak, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan ini menekankan pada pendidikan karakter.

F. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini termasuk penelitian telaah pustaka (*library research*). Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur.

Disebut penelitian kepustakaan karena data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensklopedi, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan lain sebagainya. Untuk memudahkan dalam penelitian kepustakaan tentunya seorang peneliti dituntut untuk mengenal dan memahami organisasi dan tata kerja perpustakaan. Hal ini adalah penting agar lebih mudah memperoleh dan mengakses bahan-bahan atau sumber-sumber yang dibutuhkan.⁵

2. Data dan Sumber Data

Data adalah catatan atau kumpulan fakta yang berupa hasil pengamatan empiris pada variabel penelitian. Data dapat berupa angka, kata, atau dokumen

⁵ Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta, 2008), 1.

yang berfungsi untuk menjelaskan variabel penelitian sehingga memiliki makna yang dapat dipahami.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua sumber yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu data-data yang biasa diperoleh langsung dari sang tokoh jika tokoh tersebut masih hidup atau data-data yang diperoleh dari tulisan-tulisan yang pernah ditulis oleh si tokoh tersebut. Adapun yang menjadi sumber data primer yang peneliti gunakan yaitu Film Animasi *Nussa*. Dalam pengumpulan sumber data ini penulis melihat, mengamati, dan menganalisis secara langsung film animasi *Nussa*.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data-data yang diperoleh dari informan lain yang dekat dan mengerti tentang tokoh tersebut atau dari hasil tulisan orang lain tentang tokoh tersebut. Adapun yang termasuk dalam sumber sekunder yaitu buku-buku yang berkaitan dengan konsep pendidikan karakter, yaitu diantaranya:
 - 1) Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an, Ulil Amri Syafri, 2012, Jakarta :Rajawali Pers.
 - 2) Industri Perfilman Indonesia Sebuah Kajian, Heru Effendi, 2008, Jakarta: Erlangga.
 - 3) Mari Membuat Film Panduan menjadi Produser, Heru Effendi. 2009, Jakarta: Erlangga.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk

tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Teknik dokumentasi ini sering digunakan menjadi teknik utama dalam penelitian sejarah atau analisis teks. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dilakukan dengan cara pengamatan melalui film, yaitu dengan mengumpulkan data-data yang didapat berdasar pengamatan melalui film.

4. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif berguna untuk menguji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Banyak cara yang bisa digunakan untuk pengujian kredibilitas data antara lain dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, analisis kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, dan auditing.

Berkaitan dengan penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan sumber. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Untuk mendapatkan data yang shahih peneliti membaca berbagai referensi

baik buku, hasil penelitian maupun dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang akan diteliti.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu penelitian yang membahas secara mendalam kalimat dan adegan dalam film animasi. Seperti yang dikatakan oleh Eriyanto bahwa dalam teknik analisis isi yang akan diamati yaitu dapat berupa kata, kalimat, gambar, potongan adegan, paragraf, dan sebagainya.⁶

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data penelitian ini, adalah :

- a) Memutar dan merekam film animasi Nussa dan Rarra yang dijadikan sebagai obyek penelitian.
- b) Mentransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau bentuk skenario.
- c) Menganalisis isi film animasi Nussa dan Rarra, lalu mengklarifikasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada film animasi Nussa dan Rarra.
- d) Selanjutnya, mengkomunikasikan dengan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini dan dilanjutkan dengan menarik kesimpulan.

⁶Eriyanto, “*Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Peneliti Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*”, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 64.

G. Sistematika Pembahasan

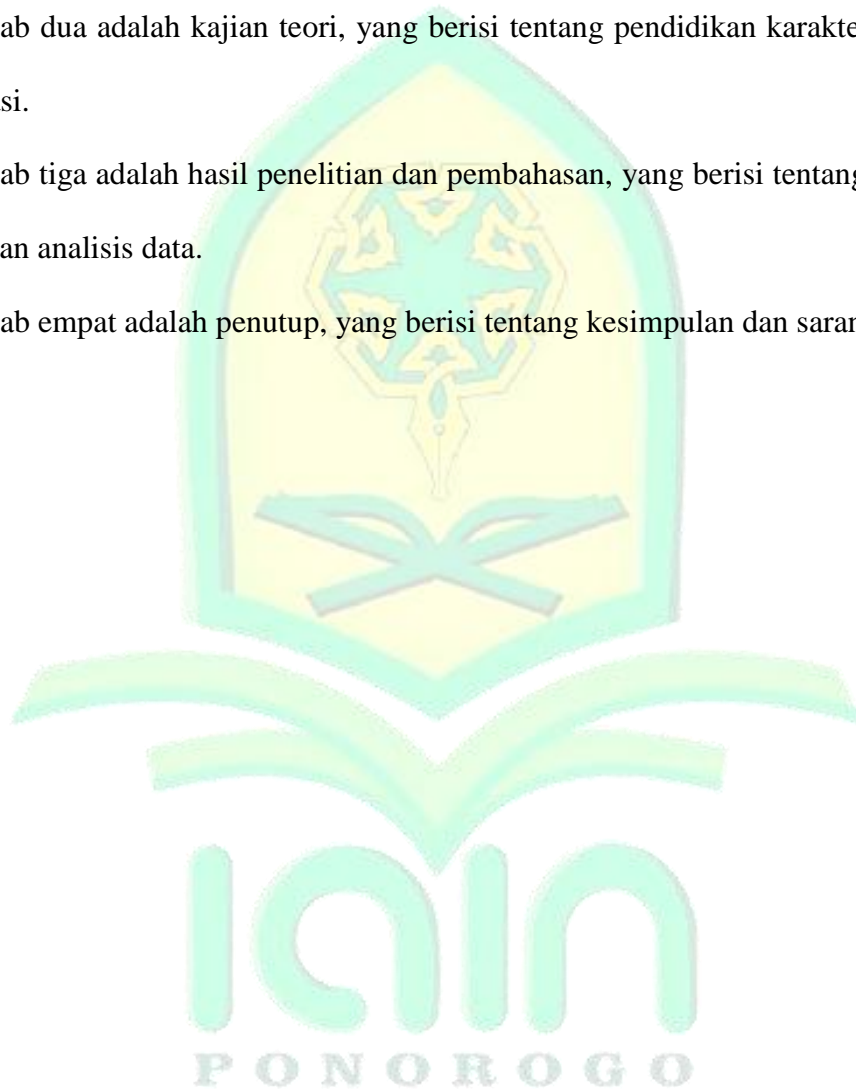
Dalam penelitian ini terdiri dari 4 bab pembahasan, yaitu :

Bab pertama adalah pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah hasil penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah kajian teori, yang berisi tentang pendidikan karakter dan film animasi.

Bab tiga adalah hasil penelitian dan pembahasan, yang berisi tentang deskripsi data dan analisis data.

Bab empat adalah penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan secara sempit ialah sekolah. Pendidikan adalah suatu pengajaran yang diselenggarakan di sekolah dan sekolah menjadi lembaga pendidikan formal. Sedangkan arti pendidikan secara luas terbatas yaitu suatu usaha yang dilakukan baik oleh keluarga maupun masyarakat melalui bimbingan, pengajaran, ataupun latihan yang bertempat di sekolah ataupun di luar sekolah dan dilakukan secara terus menerus sampai akhir hayat sebagai wujud mempersiapkan peserta didik agar mampu melakukan perannya dalam lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.⁷

Penjelasan tentang Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan UU nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁸

2. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari kata "*character*" yang berarti sifat kejiwaan seseorang, watak, budi pekerti, tabiat, akhlak, ataupun kepribadian.⁹ Karakter

⁷Teguh Triwiyanto, "*Pengantar Pendidikan*" (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 22-23.

⁸Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (10).

⁹Muchlisin Riadi, 2017, "*Pengertian Unsur dan Pembentukan Karakter*". <https://www.kajianpustaka.com>. Diakses pada tanggal 13 Agustus 2020.

adalah suatu tindakan yang dilakukan individu tanpa adanya pemikiran terlebih dahulu, dengan kata lain dapat disebut dengan kebiasaan.

Karakter merupakan ciri khas yang dimiliki setiap orang yaitu berupa watak, perilaku, maupun sifat yang dapat membedakan orang tersebut dengan orang lain. Pada hakikatnya watak, perilaku, ataupun sifat setiap orang itu berbeda-beda. Dan karakter merupakan sifat dalam diri seseorang yang mempengaruhi setiap pikiran dan perbuatan orang tersebut.¹⁰ Jadi karakter seseorang dapat kita lihat dari sikap orang tersebut baik sikap terhadap dirinya, orang lain, ataupun sikap terhadap lingkungannya.

3. Pengertian Pendidikan Karakter

Definisi terkait pendidikan karakter sangatlah beragam, diantaranya yaitu pendidikan karakter dalam *Pedoman Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini*, diartikan sebagai usaha penanaman nilai-nilai karakter kepada anak didik diantaranya meliputi pengetahuan, kemauan atau kesadaran, dan berbuat kebaikan kepada Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan, ataupun kebangsaan agar menjadikannya manusia yang berakhlak mulia.¹¹ Dengan adanya nilai-nilai karakter baik dalam diri anak maka akan membentuknya menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Menurut E. Mulyasa, pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter untuk peserta didik, meliputi sikap sadar, sikap paham, sikap peduli, dan sikap berkomitmen dalam melaksanakan nilai-nilai karakter, baik nilai karakter kepada Allah SWT, diri sendiri, sesama, lingkungan,

¹⁰Abdul Majid, dkk., "*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 11.

¹¹Dirjen PAUDNI Kemdiknas, "*Pedoman Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini*" (Jakarta, 2012).

masyarakat serta bangsa, dengan tujuan menjadikannya manusia yang sempurna sebagaimana kodratnya sebagai manusia.¹² Dengan menjadikan peserta didik yang memiliki karakter baik maka akan menjadikannya manusia yang sempurna sebagaimana kodratnya.

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi, yaitu suatu usaha mendidik peserta didik agar mampu mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta dalam kehidupan sehari-harinya ia mampu praktik secara langsung.¹³ Dengan demikian, peserta didik akan mampu memberikan kontribusi positif terhadap lingkungannya.

Pendidikan karakter menurut Sue Winton, Samani dan Hariyanto yaitu upaya seorang guru dalam mengajarkan nilai-nilai kepada peserta didik.¹⁴ Nilai-nilai tersebut berupa nilai-nilai positif yang mana dapat membentuk karakter baik peserta didik dan dapat berguna sebagai bekal di masa depan mereka.

Jadi, pendidikan karakter dapat disimpulkan sebagai suatu usaha menanamkan nilai-nilai karakter positif dalam diri peserta didik untuk menjadikannya manusia yang berakhlak mulia, dapat mengambil keputusan dengan baik dan benar, serta dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungannya..

4. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Fungsi pendidikan karakter adalah pengembang potensi seseorang agar berperilaku baik dan berpikir positif. Secara umum fungsi pendidikan karakter

¹²E. Mulyasa, *"Manajemen Pendidikan Karakter"* (Jakarta : Bumi Aksara, 2014).

¹³Dharma Kesuma, dkk, *"Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah"*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012).

¹⁴Samani, dkk, *"Konsep dan Model Pendidikan Karakter"* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

yaitu membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia, bermoral, tangguh, bertoleran, dan baik perilakunya. Pendidikan karakter juga berfungsi sebagai pengembang peradaban manusia agar menjadi lebih baik.

Tujuan utama pendidikan k arakter yaitu membangun suatu bangsa agar menjadi bangsa yang tangguh sehingga menjadikan masyarakatnya memiliki akhlak yang baik, toleransi, bermoral, dan saling bergotong royong sesama makhluk sosial.¹⁵

5. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai karakter terdiri dari dua kata yaitu nilai dan karakter. Nilai berarti adab, etika, norma, pandangan hidup ataupun sila. Nilai merupakan keyakinan dalam diri setiap individu ataupun masyarakat terhadap sesuatu yang dipandang penting dan sebagai pembentuk tingkah laku individu menjadi baik atau buruk. Karakter adalah tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Jadi, nilai karakter ialah keyakinan individu dalam sifat, watak ataupun perbuatannya yang dijadikan standar baik atau tidaknya kepada dirinya sendiri maupun orang lain serta menjadi pembeda antara dirinya dengan orang lain.¹⁶

Individu yang memiliki karakter baik maka individu tersebut akan selalu berusaha melakukan berbagai hal dengan baik dan sungguh-sungguh terhadap Tuhan YME, dirinya sendiri, lingkungannya, orang lain, serta bangsa dan negaranya. Individu yang berkarakter baik maka akan mengetahui tentang potensi dalam dirinya serta memiliki nilai-nilai baik dalam dirinya.

¹⁵ Administrator, "Pendidikan Karakter: Pengertian, Fungsi, Tujuan dan Urgensinya", 2019. <https://www.smkwidyanusantara.sch.id>. Diakses pada tanggal 30 Juli 2020.

¹⁶ Mursal, dkk, "Kamus Ilmu Jawa dan Pendidikan", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1976), hlm.

Menurut Hamid dan Saebani, secara akademik terdapat sembilan nilai-nilai pendidikan karakter¹⁷, yaitu:

a. Tanggung jawab

Artinya mau menghadapi resiko atas perbuatan yang telah dilakukannya. Contohnya yaitu ketika seorang anak menghilangkan pensil temannya, maka anak tersebut mau meminta maaf kepada temannya dan mengganti pensil tersebut.

b. Rasa hormat

Artinya bersikap baik dengan cara sopan serta menghargai orang lain. Contohnya yaitu ketika seorang anak lewat di depan orang yang lebih tua darinya, maka anak tersebut menyapa dengan baik dan dengan kepala si anak yang merunduk karena wujud si anak menghormati orang tua tersebut.

c. Keadilan

Artinya meletakkan atau menempatkan sesuatu sesuai ukurannya, hidup dengan disiplin dan tertib. Tidak berpihak pada sesuatu yang menguntungkan diri sendiri, taat dengan hukum yang berlaku tanpa rasa pamrih tetapi karena sadar dan ikhlas.

d. Keberanian

Artinya berani membela dan menegakkan kebenaran. Contohnya yaitu ketika seorang anak melihat temannya yang diejek oleh teman kelasnya, maka si anak tersebut berusaha membantu temannya agar tidak diejek lagi oleh teman-teman kelasnya.

¹⁷Hamid, dkk, "Pendidikan Karakter Persepektif Islam", (Bandung: Pustaka Setia, 2013).

e. Kejujuran

Artinya berusaha menjauh dari sikap dusta. Contohnya yaitu ketika ujian sekolah maka murid-murid mengerjakan soal-soal ujian dengan bersungguh-sungguh sesuai kemampuannya tanpa meminta bantuan kepada teman-temannya.

f. Kewarganegaraan

Artinya pahan dan hidup dengan bersosial masyarat yang baik sebagai warga negara yang baik dan patuh terhadap hukum yang ada. Contohnya yaitu ketika masa pandemi covid 19 maka seorang anak selalu menggunakan masker ketika pergi ke sekolah serta selalu mencuci tangannya agar tetap bersih.

g. Disiplin diri

Artinya menjalani hidup dengan terencana, teratur dan berhati-hati. Contohnya yaitu ketika seorang anak selalu berangkat sekolah dan masuk kelas tepat waktu.

h. Peduli

Artinya empati dengan keadaan orang lain dan berusaha meringankan beban mereka. Contohnya yaitu ketika seorang anak melihat temannya lapar karena belum makan dan tidak membawa bekal makanan, maka si anak mengajak temannya makan dengan bekal yang dibawa si anak.

i. Ketekunan

Artinya memperhatikan dan mengambil pelajaran positif dari pengalaman hidup, serta meningkatkan pemahaman kognitif dari setiap pelajaran yang diperoleh dari sekolah ataupun lingkungannya. Contohnya

ketika seorang anak berusaha memahami kembali pelajaran yang telah diajarkan gurunya di sekolah.

Kemudian terdapat lima nilai pendidikan karakter utama yang bersumber dari Pancasila¹⁸, yaitu:

a. Religius

Yaitu mencerminkan sikap beriman kepada Tuhan YME dan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Contohnya melaksanakan ajaran agama yang dianut, serta menghargai perbedaan agama.

b. Nasionalisme

Yaitu sikap, cara berfikir, atau berbuat seseorang yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan terhadap negaranya. Contohnya melestarikan kebudayaan negaranya agar tetap terjaga dan semakin berkembang.

c. Integritas

Yaitu upaya seseorang agar dapat dipercaya oleh orang lain baik dalam ucapan, tindakan, ataupun pekerjaan, serta dapat berkomitmen dan setia pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Contohnya bertanggung jawab sebagai warga negara yang baik, dan ikut aktif berperan dalam kehidupan sosial.

d. Kemandirian

Yaitu sikap tidak memberatkan atau bergantung pada orang lain, tetapi menggunakan dengan sekuat tenaga, pikiran dan waktunya untuk mencapai

¹⁸Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembentukan Pendidikan Nasional", 2017. <https://www.kemdikbud.go.id>. Diakses pada tanggal 7 November 2020.

suatu tujuan dan cita-citanya. Contohnya giat dan gigih belajar untuk meraih cita-cita yaitu sebagai guru teladan.

e. Gotong royong

Yaitu bertindak semangat dalam bekerja sama dan bahu membahu dalam menyelesaikan suatu persoalan bersama, saling membantu, menjalin komunikasi dan persahabatan dengan baik. Contohnya menjadi relawan dalam bencana tanah longsor, gempa bumi, ataupun menolong saudara yang kesusahan.

Selanjutnya terdapat 18 nilai pendidikan karakter yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Nilai pendidikan karakter tersebut adalah:

a. Religius

Yaitu sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁹ Contohnya yaitu rajin sholat lima waktu, berpuasa romadhon, dan saling menghormati antar umat beragama.

b. Jujur

Yaitu perilaku yang diupayakan agar menjadikan pribadi individu sebagai orang yang dapat dipercaya oleh orang lain baik dalam ucapan, perbuatan, dan pekerjaan. Contohnya yaitu mengerjakan soal tes dengan usaha sendiri atau jawaban sendiri, dan bukan karena mencontek atau meminta jawaban kepada teman.

¹⁹Syamsul Kurniawan, *“Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat”*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2017), hlm. 41.

c. Toleransi

Yaitu sikap atau tindakan menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, serta pendapat dari orang lain. Contohnya menghargai dan mendengarkan dengan baik ketika ada teman yang memberikan usulan dalam pemilihan struktur organisasi kelas.

d. Disiplin

Yaitu sikap atau tindakan patuh dan tertib terhadap aturan dan hukum yang berlaku. Contohnya memakai masker dan cuci tangan setiap kali bepergian, sebagaimana anjuran dalam protokol kesehatan.

e. Kerja keras

Yaitu usaha atau kegiatan yang dikerjakan dengan sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum target kerja tercapai. Contohnya yaitu belajar dengan sungguh-sungguh agar nilai ujian bagus.

f. Kreatif

Yaitu kegiatan berfikir dan melakukan suatu usaha untuk menghasilkan suatu cara atau hasil baru. Contohnya membuat kemoceng dari tali rafia.

g. Mandiri

Yaitu sikap atau perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam melakukan atau menyelesaikan suatu pekerjaan. Contohnya mengerjakan PR Matematika dengan usaha sendiri.

h. Demokratis

Yaitu menilai sama hak dan kewajiban diri sendiri dengan orang lain baik yaitu diterapkan melalui cara berfikir, bersikap, dan bertindak. Contohnya menerima dengan lapang dada hasil pemilu.

i. Rasa ingin tahu

Yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk tahu lebih dalam dan luas tentang apa yang dipelajarinya, dilihatnya ataupun didengarnya.

j. Semangat kebangsaan

Yaitu sikap sadar dari diri individu untuk menyerahkan kesetiaan tertingginya untuk bangsa dan negaranya. Contohnya menghafalkan dan mengamalkan isi dari sila pancasila.

k. Cinta tanah air

Yaitu sikap dan cara berfikir seseorang yang mengedepankan kepentingan bangsa dan negaranya dibandingkan kepentingan diri dan kelompoknya.

l. Menghargai prestasi

Yaitu sikap dan tindakan yang mendorong individu untuk menghasilkan sesuatu yang berguna baik untuk diri sendiri ataupun orang lain, serta mengakui keberhasilan orang lain. Contohnya memberi hadiah kepada adik karena juara kelas.

m. Besahabat/komunikatif

Yaitu tindakan yang menunjukkan rasa senang, suka membantu , berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain dengan cara yang baik. Contohnya membantu teman yang membutuhkan, seperti meminjami polpen kepada teman ketika teman kita tidak membawa polpen.

n. Cinta damai

Yaitu sikap, perkataan, dan perbuatan seseorang yang membuat orang lain merasa aman dan senang dengan kehadirannya. Contohnya bersikap ramah, baik, serta bersikap sopan santun kepada orang lain.

o. Gemar membaca

Yaitu kebiasaan individu untuk menyisihkan waktu dan digunakan untuk membaca buku atau pengetahuan dari berbagai sumber guna memperoleh kemanfaatan bagi dirinya sendiri. Contohnya mengisi waktu luang untuk membaca buku.

p. Peduli lingkungan

Yaitu usaha seseorang untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan, dan melakukan perbaikan terhadap lingkungan yang sudah mengalami kerusakan. Contohnya membuang sampah pada tempatnya, bukan malah membuangnya di sungai, selokan, atau di tempat-tempat yang tidak semestinya dijadikan tempat untuk membuang sampah.

q. Peduli sosial

Yaitu sikap dan tindakan membantu orang lain ataupun masyarakat yang sedang membutuhkan bantuan. Contohnya membantu masyarakat yang di daerahnya mengalami musibah, seperti tanah longsor, gempa bumi, atau banjir.

r. Tanggung jawab

Yaitu melaksanakan tugas dan kewajiban terhadap diri sendiri, Tuhan YME, masyarakat, lingkungan, bangsa dan negaranya. Contohnya tidak berbohong dan mau mengakui kesalahan yang telah dibuatnya.

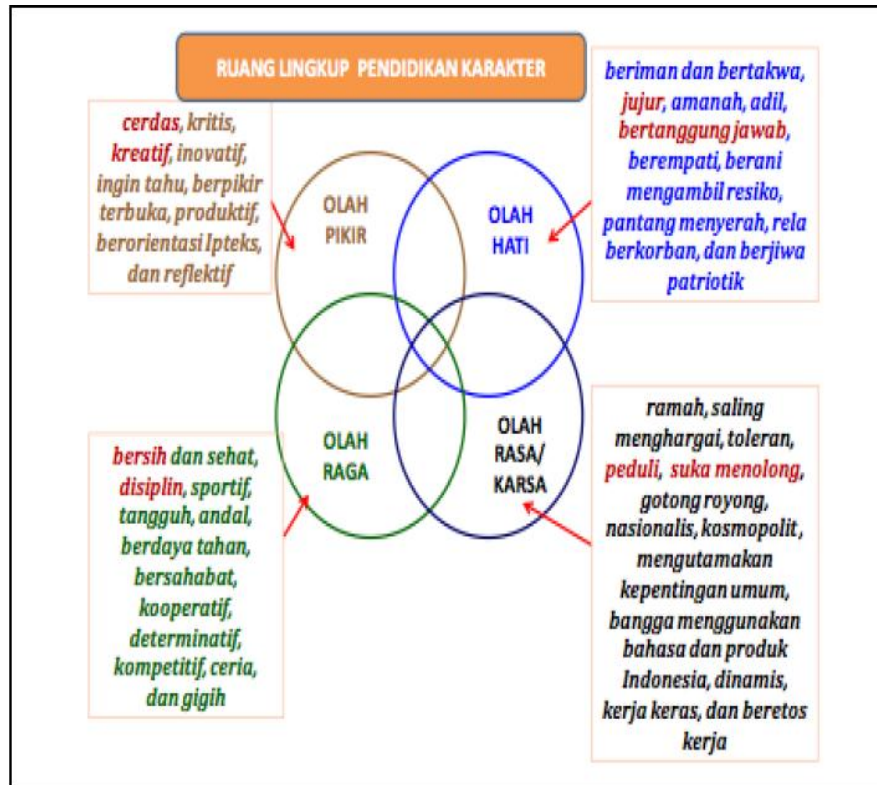
Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, yang mana nilai-nilai pendidikan karakter berjumlah 18. Menurut Kemendikbud pendidikan karakter sendiri merupakan kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang dapat mendidik dan berguna bagi generasi selanjutnya. Tujuan dari ditetapkannya 18 nilai pendidikan karakter ini adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus serta melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik, dan berguna bagi diri sendiri, orang lain, lingkungan, bangsa dan negaranya.²⁰

6. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek pengetahuan yang baik (*moral knowing*), tetapi juga merasakan dengan baik (*moral feeling*), dan perilaku yang baik (*moral action*). Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yaitu keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, pemerintah, dunia usaha, dan media massa.

Proses pendidikan karakter didasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, psikomotorik) dan fungsi totalitas sosiokultural pada konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan, serta masyarakat. Pada gambar 2.1 di bawah ini disajikan keterkaitan diantaranya.

²⁰ Erlangga Eka Saputra, "18 Nilai Pendidikan Karakter Menurut kemendikbud", 2018. <https://www.erlanggaekasaputra.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 7 November 2020.



Gambar 2.1 Ruang Lingkup Pendidikan Karakter

7. Landasan Pendidikan Karakter

Menurut Sa'dun Akbar terdapat 6 landasan pokok pelaksanaan pendidikan karakter, yaitu: (1) Landasan filsafat pancasila, yaitu dalam pelaksanaan pendidikan karakter perlu dikembalikan pada nilai-nilai pancasila (nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan sosial). Dalam Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025 secara lebih lanjut ditambahkan dengan UUD 1945, dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta ketentuan perundang-undangan turunannya (UU No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025, Perpres No. 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2010-2014 dan Inpres No. 1 Tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas

Pembangunan Nasional Tahun 2010); (2) Landasan filsafat pendidikan umum, landasan ini berdasarkan atas pendidikan yang pada dasarnya mengembangkan kepribadian utuh (internalisasi nilai-nilai) dan warga negara yang baik; (3) Landasan religius, landasan ini berdasarkan pada pendidikan perlu mengembangkan karakter manusia yang patuh terhadap ajaran-ajaran Tuhan; (4) Landasan sosiologis, landasan ini mendasarkan bahwa manusia Indonesia hidup dalam kemajemukan suku, etnis, agama, golongan, status sosial dan ekonomi untuk dapat mengembangkan karakter saling menghargai dan toleran pada bermacam-macam tatanan kehidupan dan berbagai perbedaan; (5) Landasan psikologis, fokus dalam landasan ini adalah adanya dimensi intrapersonal, interpersonal dan interaktif; (6) Landasan teoritik, landasan ini mengacu pada teori pendidikan dan pembelajaran yang dapat dirujuk untuk pengembangan karakter.

8. Hubungan Karakter dengan Pendidikan

Pendidikan karakter (*character education*) sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral dimana tujuannya adalah untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus guna penyempurnaan diri ke arah hidup yang lebih baik.

Selain itu karakter sangat diutamakan di Indonesia, karena orang-orang pada zaman ini tidak hanya melihat pada betapa tinggi pendidikan ataupun gelar yang telah ia raih, melainkan juga pada karakter dari pribadi dari setiap orang.

B. Film Animasi

1. Pengertian Film Animasi

Film animasi adalah suatu film yang dihasilkan dari pengolahan gambar tangan sehingga menjadi gambar yang bisa bergerak. Film ini pertama kali dibuat dari lembaran kertas gambar yang diputar sehingga menghasilkan efek gambar bergerak. Semakin berkembangnya zaman dan dengan penggunaan alat-alat teknologi yang semakin canggih seperti komputer dan grafika komputer maka pembuatan film pun semakin mudah dan cepat.²¹

Karakter dalam film animasi bisa berupa orang, hewan, tumbuhan dan objek nyata lain yang dibuat dalam bentuk gambar 2 dimensi ataupun 3 dimensi. Karakter animasi adalah gambar objek yang seolah-olah hidup, dikarenakan gambar-gambar tersebut berubah beraturan dan ditampilkan secara bergantian. Objek gambar tersebut dapat berupa bentuk benda, tulisan, warna, maupun spesial efek.²²

2. Jenis-Jenis Film

Menurut Mira (2009: 3-6), ada beberapa jenis-jenis film yaitu sebagai berikut:

a. Film Dokumenter

Dokumenter adalah sebutan yang diberikan untuk film pertama karya Lumiere bersaudara yang berkisah tentang perjalanan (*travelogues*) yang dibuat sekitar tahun 1890-an. Di Indonesia film dokumenter untuk televisi dipelopori oleh televisi pertama kita Televisi Republik Indonesia (TVRI).

²¹Animasi. <https://id.m.wikipedia.org.com>. Diakses pada tanggal 13 Agustus 2020.

²²Tri Cipto Tunggul Wardoyo, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik di SMKN 1 Purworejo", (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm. 21.

b. Film Cerita Pendek

Durasi film cerita pendek biasanya dibawah 60 menit. Jenis film ini banyak dihasilkan oleh mahasiswa/i jurusan film atau orang/kelompok yang menyukai dunia film dan ingin berlatih membuat film dengan baik.

c. Film Cerita Panjang

Film dengan durasi lebih dari 60 menit lazimnya berdurasi 90-100 menit. Film yang diputar di bioskop umumnya termasuk dalam kelompok ini.

3. Fungsi Film Animasi

Film animasi menjadi salah satu media pembelajaran yang berfungsi untuk menjembatani suatu pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut menjadi lebih menarik dan proses belajar mengajarpun menjadi lebih menyenangkan serta menjadikan para siswa bersemangat dan tidak akan bosan dalam pembelajaran tersebut.²³

Fungsi Film menurut UU nomor 8 tahun 1992 bab III pasal 5, yaitu:

Film sebagai media komunikasi massa, pandang, dengar, dan mempunyai fungsi penerangan, pendidikan, pengembangan budaya bangsa, hiburan, dan ekonomi.²⁴

Sesuai pernyataan *Harrison* dan *Hummell* bahwa film animasi dapat menambah pengalaman dan meningkatkan kompetensi siswa pada beragam materi pelajaran. Film animasi memiliki metode cerita yang memuat kisah-kisah menarik, ringan, menghibur dan mendidik sehingga sangat bagus bila digunakan sebagai media belajar. Selain itu, tanpa memakan waktu lama suatu

²³Tri Yulianti, "Metode Digital Animation dalam Pembuatan Film Animasi 2D Vector dengan Tema Harapan dan Do'a", (Jurnal informatika, 2019). <https://www.neliti.com>. Diakses pada tanggal 13 Agustus 2020.

²⁴Undang-Undang No. 8 Tahun 1992 tentang Fungsi Film Pasal 5 bab III.

film animasi dapat menarik dan memikat perhatian penontonnya. Dan pesan-pesan pendidikan kepada anak akan lebih mudah tersampaikan dengan cara-cara yang menyenangkan.²⁵



²⁵Airani Demillah, “Peran Film Animasi Nussa dan Rara dalam Meningkatkan Pemahaman tentang Ajaran Islam pada Pelajar SD”, 2019, Jurnal Interaksi. Vol. 3, No 2.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Film Animasi Nussa dan Rarra

Film animasi Nussa dan Rarra adalah salah satu serial animasi Islami karya pemuda Indonesia, yang diproduksi oleh studio animasi *The Little Giantz* yang dikerjakan bersama 4 Stripe Productions.²⁶ Anggota-anggota yang memproduksi film ini, yaitu: 1) Aditya Triantoro, yang bertugas sebagai CEO dan Co-Founder dari *The Little Giantz*, 2) Bony Wirasmono, yang bertugas sebagai Chief Creative Officer, 3) Yuda Wirafianto, yang bertugas sebagai Chief Finance Officer, dan 4) Ricky Manopo, yang bertugas sebagai Chief Operator Officer.

Film animasi Nussa dan Rarra tayang perdana pada tanggal 20 November 2018 di “Youtube”. Film animasi ini pernah tayang pada dua saluran Televisi/FTA Indonesia “NET” pada waktu bulan Ramadhan tahun 1440 H/2019 M, kemudian tayang di saluran “Indosiar” sejak bulan Oktober tahun 2019, dan tayang di saluran berbayar Malaysia “Astro Ceria” pada tahun 2019.²⁷

Film animasi Nussa dan Rarra bersumber dari Channel Youtube “Nussa Official” yang tayang pada hari jum’at saja. Dalam setiap episode, film animasi ini selalu menampilkan materi pendidikan karakter serta menyuguhkan tema yang berbeda-beda. Karena tema yang berbeda-beda

²⁶ Devy Octafiani, “Nussa di Balik ‘Istilah Nusantara’”. <https://www.detikhot.com>. Diakses pada tanggal 20 Desember 2020.

²⁷ Vicio Rizky, “Animasi Nussa dan Rara Bakal Tayang di Malaysia”, Media Formasi. Diakses pada tanggal 23 Mei 2020.

inilah maka penelitian ini menggunakan data secara acak yaitu episode yang diambil tidak runtut.²⁸ Tema-tema pada setiap episode film animasi ini selalu baru, menarik dan mengikuti trend zaman. Setiap episode dalam film animasi Nussa dan Rarra ini selalu menggambarkan kehidupan sehari-hari masyarakat Inonesia.

Proses pembentukan film animasi Nussa dan Rarra diawali dari proses pembuatan ide, narasi, kemudian pembuatan animasi. Proses awal dibuatnya karakter animasi Nussa dan Rarra sebagaimana yang dikatakan CEO dan Co-Founder dari *The Little Giantz*, yaitu Aditya Triantoro dalam akun Youtube "Nussa Official" adalah terlebih dulu dilakukan riset usia sebelum tokoh animasi Nussa dan Rarra dibuat. Setelah hasil riset usia didapatkan yaitu usia 5 dan 7 tahun maka proses selanjutnya yaitu pendesainan karakter anak usia 5 dan 7 tahun yang mana kedua tokoh ini nanti adalah kakak beradik. Kedua tokoh dalam film animasi ini yaitu bernama Nussa dan Rarra, di mana Nussa adalah tokoh kakak dan Rarra sebagai tokoh adik dari Nussa. Selain itu, tokoh Nussa dan Rarra memiliki perilaku dan penampilan yang sangat menarik, lucu dan menggemaskan, serta memiliki akhlak yang sangat baik. Penonton utama yang menjadi sasaran film animasi ini adalah anak-anak Muslim usia 7-12 tahun.

Karakter tokoh Nussa digambarkan sebagai seorang anak laki-laki berusia 7 tahun yang fisiknya kurang sempurna (*disabilitas*) dimana salah satu kakinya menggunakan kaki palsu, namun Nussa sangat cerdas baik dalam pengetahuan agama, pelajaran, dan olahraga. Tokoh Nussa berpakaian jubah panjang dan memakai kopiah berwarna putih. Sedangkan karakter tokoh

²⁸ (<https://www.youtube.com/watch?v=Rp5mw6z94vg>). Diakses pada tanggal 11 Oktober 2020.

Rarra, digambarkan sebagai anak perempuan berusia 5 tahun. Rarra adalah anak kecil yang cantik, lucu, menggemaskan dan sempurna fisiknya. Tokoh Rarra berpakaian gamis panjang dan memakai jilbab. Selain karakter Nussa dan Rarra terdapat tokoh lain, yaitu Umma dan Antta. Tokoh Umma merupakan Ibu dari Nussa dan Rarra yang mana Umma memiliki karakter bijaksana, lemah lembut, cerdas, pandai dalam mendidik anak-anaknya, dan sangat penyayang. Kemudian ada tokoh kucing yaitu bernama Antta yang menjadi peliharaan keluarga Nussa dan Rarra.²⁹



Nussa



Rarra



Umma



Antta

Gambar 3.1 Tokoh Karakter Film Animasi Nussa dan Rarra

²⁹ Octavian Muning Sayekti, "Film Animasi "Nussa dan Rara Episode Baik Itu Mudah sebagai Saran Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini", 2019, Jurnal Pendidikan Anak, Vol 8, No 2.

2. Sinopsis dan Dialog Tokoh Film Animasi Nussa dan Rarra

a. Sinopsis Episode “Baik Itu Mudah”

Cerita dalam episode ini diawali ketika Rarra pulang sekolah lalu mengucapkan salam kepada Ummanya. Rarra yang tidak biasa memanggil Ummanya dengan kata sayang, tiba-tiba mengatakan sayang. Umma yang mendengarnya pun merasa heran. Rarra yang tersipu malu dan tersenyum, kemudian bercerita pada Ummanya mengenai tas milik temannya yang ada boneka kelincinya. Rarra ingin agar dibelikan tas yang serupa supaya bisa ganti-ganti dan tidak bosan. Umma yang mendengarkannya, lalu bertanya kepada Rarra kenapa harus bosan? Umma pun menasihati Rarra, kalau barang yang kita miliki masih bersih dan masih bisa dipakai tidak ada alasan untuk bosan. Mendengar hal itu Rarra pun sedih lalu menundukkan kepalanya kebawah dan masuk ke kamarnya. Setelah itu, Rarra mengambil celengan di kamarnya kemudian memeriksa isinya. Nussa yang lewat dan melihat Rarra yang sedang bengong dikamar, lalu menghampiri Rarra dan memberi Rarra uang sebagai hadiah karena Rarra puasa sampai maghrib. Rarra pun bahagia dan berterima kasih pada Nussa. Bahkan Rarra bertanya pada Nussa apakah uang yang di berikan Nussa itu halal atau tidak. Nussa terkejut mendengar pertanyaan dari Rarra, dan Nussa mengatakan kalau uang yang ia dapat itu mintanya dari Allah, jadi halal. Nussa menceritakan bagaimana ia bisa mendapatkan uang tersebut. Nussa mendapat uang dari hasil mengumpulkan sampah plastik dan menukarkannya ke bank sampah. Setelah mendengar cerita dari Nussa, Rarra memikirkan sebuah ide untuk mengumpulkan sampah plastik seperti

yang yang dilakukan Nussa. Rarra pun mengumpulkan sampah plastik yang ada di rumah dan lingkungan sekitar rumahnya. Mulai dari sampah gelas bekas minuman Nussa, botol bekas minuman kemasan yang dibeli Nussa, dan botol bekas kecap yang ada dirumah. Setelah sampah plasti terkumpul banyak, Rarra membawa sampah-sampah tersebut ke bank sampah untuk dijual. Sesampainya di rumah, Rarra tersenyum bahagia dengan membawa uang di tangannya. Rarra pun pergi ke kamarnya, lalu memeriksa tasnya kalau ada yang bolong. Setelah berbuka puasa di ruang makan, Umma menyuruh Nussa dan Rarra untuk bersiap-siap sholat terawih. Lalu Rarra mendekati Umma dan memberikan uang hasil dari Rarra mengumpulkan sampah. Tetapi Umma menolaknya dengan halus dan menganjurkan agar uang tersebut ditabung oleh Rarra. Umma pun memberi Rarra sebuah surat. Surat tersebut berisi bahwa Umma dan Abba sangat bangga dan berterima kasih karena memiliki anak yang sholeha seperti Rarra serta memberi nasehat pada Rarra agar selalu berbuat baik karena berbuat baik itu mudah. Selesai Rarra membaca surat, Umma dan Nussa memberi kejutan pada Rarra yaitu tas yang ada boneka kelincinya seperti yang diinginkan Rarra. Melihat tas tersebut, Rarra sangat bahagia dan mengucapkan terima kasih pada Umma nya.

Tabel 3.1 Dialog Tokoh Episode “Baik Itu Mudah”

	Rarra pulang dari sekolah.. Sesampainya di rumah Rarra membuka pintu, lalu mengucapkan salam kepada Ummanya.
Rarra	“Assalamu’alaikum, Umma.. Rarra pulang.”
Umma	“Wa’alaikum Salam, anak soleha...”
Rarra	“Umma sayang, lagi ngapain?”
Umma	“Umma lagi nungguin Rara pulang. Hem... Tumben panggil sayang?”
Rarra	(Hanya tersenyum malu) “Umma tau kan kelinci?”

Umma	Eemm.. (Mengangguk tanda mengiyakan pertanyaan dari Rarra)
Rarra	“Tadi di sekolah, temen Rarra pakai tas yang ada boneka kelincinya, lucu banget.. Emm.. Rarra boleh nggak punya tas kaya gitu? Hhhhee...”
Umma	(Mendekati Rarra, lalu melihat dan memegang tas yang dipakai Rara) “Tas yang ini kan juga masih bagus.”
Rarra	“Emm.. Iya Umma, tapi kalau ada satu lagi kan Rarra bisa tuker-tuker supaya nggak bosan.”
Umma	“Kenapa harus bosan?” (lalu Umma menunjukkan kerudung yang dipakainya ke Rara) “Coba lihat ini, kerudung Umma.”
Rarra	(Melihat kerudung yang dipakai Umma) “Owwhh... Umma nggak bosan pakai kerudung ini terus?”
Umma	“Selama masih bersih, bisa dipakai dan manfaat nggak ada alasan untuk bosan Ra. Lagian ini kan kerudung spesial dari Abah.”
Rarra	(Terlihat sedih dan kecewa setelah mendengarkan perkataan Umma, Rara pun pergi dengan menundukkan kepalanya sambil memeluk tasnya). “Heeh...”
Umma	“Emm.. Rarra..”
Rarra	“Iya Umma.” (Dengan wajahnya yang terlihat langsung senang)
Umma	“Masih puasa kan?”
Rarra	“Masih dong Umma.”
Umma	“ <i>Alhamdulillah</i> , bagus kalau gitu.”
	(Rarra bengong mendengarkan ucapan Umma, Rarra kira Umma akan membelikan tas baru untuk Rarra)
Rarra	(Rarra pun masuk ke kamarnya dengan perasaan kecewa, sesampainya di kamar Rarra mengambil celengannya yang ada di lemari dan mengocok celengan tersebut untuk memeriksa isi uang yang ada di dalamnya) “Masih enteng, pasti nggak cukup.”
Nussa	(Nussa yang baru pulang membawa takjil, dan melewati kamar Rarra. Nussa melihat Rarra yang ada di dalam kamarnya) “Ngapain Ra? Kok bengong??? Hari ini puasa sampai maghrib kan?”
Rarra	(Mengangguk lalu mendekati Nussa)
Nussa	“Gitu dong...” (Mengeluarkan uang dari dalam saku celana) “Ini hadiah puasa kalau sampai maghrib.”
Rarra	“ <i>Alhamdulillah</i> .” (tersenyum bahagia)

Nussa	“Tabung ya..”
Rarra	“Makasih ya.. Rarra doain kak Nussa masuk surga.”
Nussa	“Aamiin.”
Rarra	“Hmm.. tunggu.. tunggu.. ini halal kan?” (Menunjukkan uang yang dikasih Nussa)
Nussa	“Ha!!!” (Terkejut)
Rarra	“Kak Nussa minta ke siapa hayo?” (penuh tanda tanya)
Nussa	“Halal dong, kan Nussa mintanya ke Allah.”
Rarra	“Haa.. Minta ke Allah???” (terheran-heran)
Nussa	“Ini rejeki dari Allah, hasil Nussa ngumpulin sampah plastik Ra. Sampah botol minuman, botol shampo, Nussa kumpulin, kalau sudah banyak tucker deh ke bank sampah, terus dapat uang deh.”
Rarra	“Ooo.. giiiitu.. emm..” (Setelah mendengarkan cerita Nussa, Rarra pun mendapatkan ide untuk mengumpulkan uang).
	Terdapat adegan saat Rarra mengumpulkan botol bekas di lingkungan sekitar dan di daam rumah. Saat di dalam rumah, yaitu saat Nussa sedang minum menggunakan gelas plastik dan airnya habis tiba-tiba Rarra datang dan meminta gelas plastik tersebut. Setelah itu, Rara mendapati botol kecap yang sudah habis isinya. Kemudian, Rarra mengambil botol minuman yang masih Nussa gunakan untuk bermain. Saat di meja makan, Nussa melihat ke sekeliling sambil memegang botol minumannya agar tidak diambil lagi oleh Rarra. Tapi saat mengambil lauk, botolnya sudah hilang diambil Rarra. Nussa pun sangat kesal sekali kepada Rarra.
Nussa	“Rarra!!!” (Berteriak dengan keras)
	Rara sangat bahagia setelah semua sampah botol plastik terkumpul, selanjutnya Rara mengangkut sampah-sampah botol plastik tersebut menggunakan gerobak kecil, kemudian membawanya ke bank sampah. Setelah beberapa waktu, Rara pun pulang ke rumah dengan membawa uang.
Rara	“Uwaaahh..” (Sambil melihat uang yang dibawanya, dan sesampainya di kamar Rara memeriksa tasnya) “Yaaah, tasnya bolong. (Memberitahu Anta) “Anta kayaknya ini cukup deh.” (Antta pun mengeong, pertanda mengiyakan pertanyaan Rarra)
	Waktu maghrib di meja makan, setelah selesai berbuka puasa
Umma	“ <i>Alhamdulillah</i> , sudah diberi kenikmatan untuk berbuka puasa. Ayo siap-siap untuk sholat terawih ya Nussa, Rarra.”

Nussa	“Iya, Umma.” (Rarra hanya terdiam)
	Kemudian Rarra turun dari kursi, lalu menghampiri Ummanya, seperti ingin menyampaikan sesuatu kepada Ummanya.
Rarra	“Umma, ini ada rejeki.” (Rarra memberikan uang yang dikumpulkannya kepada Umma)
Umma	“Oh.. Rarra mau beli tas baru?”
Rarra	(Menggelengkan kepalanya) “Ini uang untuk beli kerudung baru Umma.”
Umma	“ <i>Masya Allah Rarra..</i> ” (Umma terharu dan matanya berbinar-binar)
Rarra	(Tersenyum kecil)
Umma	“Anak Umma yang soleha. Uangnya ditabung ya sayang..” (Umma berdiri dan mengusap kepala Rarra) “Rarra..”
Rarra	“Hmm..”
Umma	“Rarra.. Umma punya sesuatu untuk Rarra.” (Umma memberikan selembar surat untuk Rara)
Rarra	(Menerima surat dari Umma lalu membacanya)
	Saat Rara membaca surat ada <i>flash back</i> ketika Rara mengumpulkan sampah botol plastik, dan Umma mengamati apa yang dilakukan Rara, sambil Umma menelpon Abah, dan saat Umma membuka aplikasi Buka Lapak untuk mencari dan membelikan tas baru buat Rara.
	Isi surat dari Umma dan Abbah <i>Assalamu’alaikum, anak soleha. Rara sayang... Apa yang Rara lakukan selama ini, membuat Umma dan Abah bangga sekali. Setiap kebaikan yang Rara lakukan akan berbuah kebaikan yang lebih banyak lagi. Semoga Allah melipat gandakan pahala Rara di bulan Ramadhan ini. Terus semangat berbuat baik ya sayang... Karena berbuat baik itu mudah. Terima kasih sudah menjadi anak kebanggaan Umma dan Abbah sayang. Semoga tas ini dapat menjadi obat rindu Abah untuk Rara.</i>
	Setelah Rara selesai membaca surat, lalu Umma dan Nussa memberikan tas yang ada boneka kelinci. (Tas yang diinginkan Rarra)
Rarra	“Hah... Waaaah, Makasih Umma.. Tasnya bagus banget.” (Tersenyum bahagia)
Nussa	“Tu.. Bener kan janji Allah. Kalau minta apa-apa mintanya ke Allah, pasti dikabulin.”
Rara	“Kak Nussa liat nih, tasnya lucu ya?” (Menunjukkan tas barunya kepada Nussa)
Nussa	“Iya-iya...”
Rara	“Makasih Umma.” (tersenyum bahagia)
Umma	“Iya, sayang...”

	Semua tersenyum bahagia, tapi senyum Rara lah yang paling lebar dan bahagia karena mendapatkan hadiah tas baru.
--	---

b. Episode “Belajar Ikhlas”

Cerita dalam episode ini diawali dengan Nussa yang sedang mengerjakan PR di dalam kamar. Tiba-tiba datanglah Rarra dengan wajahnya yang cemberut seperti menahan sebel. Kemudian, Nussa pun bertanya kepada Rarra apa yang terjadi? Kenapa wajahnya cemberut seperti itu? Ternyata ketika di sekolah, Rarra mengajari dan membantu temannya membuat kelinci dari kertas lipat. Kemudian kelinci itu dikumpulkan dan dinilai. Ternyata nilai temannya Rarra lebih bagus daripada nilai Rarra. Namun yang membuat Rarra sebel yaitu karena temannya tidak mau mengucapkan terimakasih kepada Rarra tapi malah mengejek Rarra kalau kelincinya Rarra jelek. Kemudian Nussa menasehati Rarra agar belajar ikhlas karena ketika kita membantu orang lain tapi masih mengharapkan ucapan terima kasih berarti kita belum ikhlas. Nussa sendiri belajar ikhlas dari Ummanya, yang mana Ummanya dapat ikhlas dengan takdir Allah yaitu ikhlas menerima keadaan Nussa yang *disabilitas*. Melihat Ummanya yang ikhlas maka Nussa belajar lebih ikhlas menerima keadaanya saat ini, karena semua ini adalah takdir Allah. Melihat Rarra yang sudah paham tentang arti ikhlas, Nussa pun menyuruh Rarra mengambilkan minum. Kemudian Rarra bertanya “kok kak Nussa nyuruh-nyuruh? Nussa menjawab “kan tadi udah kak Nussa ajari khlas...” kemudian dibalik oleh Rara dengan dijawab ”berarti kak Nussa ngajarinnya nggak ikhlas dong hehe..”

Tabel 3.2 Dialog Tokoh Episode “Belajar Ikhlas”

	Nussa sedang mengerjakan PR di kamarnya
Nussa	“ $7 \times 3 + 9 = \dots$ Haaa, ya” (Menemukan jawaban lalu menuliskannya di buku) “Ckkk, hem..” (Mengerjakan PR sambil mengambil MUG yang ada di atas meja) “ $3 + 7 - 9 = \dots$ ” (Memikirkan jawaban sambil minum dari MUG tadi sampai habis)
	Tiba-tiba tanpa mengetuk pintu Rarra masuk ke kamar Nussa dengan wajahnya yang terlihat sangat kesal.
Rarra	“Ahh.. Payah!!!”
	Nussa yang sedang mengerjakan PR terkejut mendengar suara Rara, kemudian Nussa memutar kursi yang didudukinya lalu melihat Rara yang duduk di atas kasur sambil memainkan kertas lipat yang sudah dibuat menjadi kelinci.
Nussa	“Apaan sih, Ra? Payah.. payah.. emang kamu tahu jawabannya?”
Rara	“Maaf, Nussa. (Melihat ke arah bawah) “Ini temen Rara yang payah.”
Nussa	(penasaran) “Lagi bete ya???” (Nussa mendekati Rara dengan menggeser kursi yang diduduki) “Kok manyun gitu?”
Rara	“Ih... kesel.. Rara kesel banget!!! Rara sebel sama temen Rara. Dia nggak jujur.”
Nussa	“Kesel sama siapa Ra? Biasanya kan kamu yang ngeselin.” (Meledak dengan tertawa)
Rarra	(Sambil memainkan kertas lipatnya) “Temen Rara minta diajarin melipat kelinci.” (Menunjukkan kelinci yang sudah dibuatnya ke Nussa) “Eh, dia dapet nilai bagus tapi nggak bilang makasih sama Rara.”
Nussa	“Oohhh.. Nggak bilang makasih???”
Rarra	“Iya. Dia malah bilang kelinci kamu jelek Ra. Padahal punya dia kan Rarra yang bikin.”
Nussa	“Emmm.. Ckkk, udah ikhlasin aja Ra...”
Rarra	“Ikhlasin? Gimana caranya belajar ikhlas?”
Nussa	“Jadi, kalau Rara sudah berbuat baik sama orang dan orang itu nggak baik sama Rara, jangan kesel. Udah ikhlasin aja.”
Rarra	“Berarti kalau nungguin makasih artinya nolongin nggak ikhlas ya?”
	Nussa pun tersenyum dan mengangguk seolah mengiyakan pertanyaan Rara.
Rara	Hmmm..” (Berpikir) “Nussa, belajar ikhlas dari mana?”
Nussa	“Belajar dari Umma.”
Rara	“Kapan belajarnya?”
Nussa	“Pas Nussa nangis dan kecewa, kalau Nussa harus pakai ini.” (Mengetukkan pensil lalu menunjukkan kaki palsunya ke arah Rara)

Rara	“Terus sekarang udah ikhlas? Kok bisa?”
Nussa	“Iya dong. Soalnya Umma aja nggak pernah protes sama Allah. Umma aja bisa terima kalau kaki Nussa harus kaya gini.”
Rara	“Owww..” (Rara tampak bengong sekaligus kagum mendengarkan cerita Nussa)
Nussa	“Makanya, kalau Umma aja bisa terima Nussa dengan ikhlas, berarti Nussa juga harus ikhlas menerima takdir Allah.”
Rara	“Waahh.. Hebat Nussa. Harusnya Rara lebih bersyukur ya?” “Makasih ya Nussa udah ngajarin Rara belajar ikhlas.”
Nussa	“Nah gitu doong.. Udah nggak kesel lagi kan?”
	Nussa berbalik mengambil MUG nya di atas meja, lalu menyodorkan MUG tersebut ke Rara.
Nussa	“Kalau gitu, sekarang tolong ambilin Nussa minum dong.. Haus...”
Ra ra	“Eh! Kok nyuruh-nyuruh sih?”
Nussa	“Lha kan tadi Nussa udah ajarin Rara.”
Rara	“Idiih... Kalau gitu ngajarnya nggak ikhlas dong???”
Nussa	“Oh! Iya.. ya...” (Nussa berfikir lalu tersenyum sambil menggaruk-garuk kepala)
	Nussa dan Rara tertawa bersama..

c. Episode “Senyum Itu Sedekah”

Cerita dalam episode ini diawali ketika Nussa, Rarra dan Umanya akan bersedekah ke panti asuhan. Kemudian, Rarra bingung untuk bersedekah apa. Akhirnya Rarra menemukan boneka kesayangannya “Banny” dan hendak disedekahkan. Sebelum Rarra menyedekahkan bonekah tersebut Rarapun memeluki bonekahnya, dan Rarra ingat apa yang dikatakan Ummanya bahwa barang yang disedekahkan itu harus berupa barang yang bagus dan baik. Tiba-tiba mata boneka Rarra terlepas Rarapun kaget. Setelah sampai di panti asuhan Nussa dan Umma berpamitan dengan pengasuh panti dan pengasuh pantipun mengucapkan terimakasih. Disaat itu Nussa kebingungan karena Rara tidak ada bersama dia dan Umma. Nussa pun mencari Rara dan menemukan Rara sedang senyum-senyum bersama anak-anak panti. Nussa bertanya kepada Rara ”Rara kamu

ngapain?” Rara menjawab “Rara sedang sedekah, kan senyum juga sedekah hehe”. Nussa pun tertawa melihat tingkah Rara yang lucu dan menggemaskan itu. Melihat hal itu, Nussa juga ikut senyum-senyum seperti Rara agar bisa bersedekah lewat senyuman kepada anak-anak panti. Dan semua yang melihatnya pun tertawa bahagia.

Tabel 3.3 Dialog Tokoh episode “Senyum Itu Sedekah”

	Nussa sedang melipati beberapa baju yang dimilikinya di ruang tamu.
Nussa	“ <i>Alhamdulillah</i> , akhirnya beres juga. Hah...” (Sambil melihat beberapa kardus yang ada di sekitarnya dan di kardus tersebut ada tulisan “Rumah Yatim”)
	Tiba-tiba Rarra dan Anrta muncul dari balik kardus dan mengagetkan Nussa.
Rarra	“Nussa, mainan dan pakaiannya masuk kardus semua?”
Nussa	“Iya lah. Kan mau kita antar ke rumah yatim piatu. Kamu kemana aja sih Ra?”
Rarra	“Iya... Rara bingung mau kasih apa ya?” (Memikirkan barang apa yang akan diberikan ke Panti) “Oh.. iya... Boneka.”
	Rara masuk ke kamar kemudian mengambil boneka kelincinya yang terletak di atas kasur.
Rara	“Maaf ya Banny...” (Nama boneka kelinci kesayangan Rara)
Umma	“Nussa, Rara ingat ya jangan sampai ada pakaian robek atau mainan yang rusak.”
Rara	“Umma bilang kalau mau berbagi harus yang bagus. Banny kan boneka kesukaan Rara, pasti bagus.” (kemudian memeluk Banny, ketika masih memeluk Banny tiba-tiba Umma memanggil...)
Umma	“Nussa.. Rara.. Ingat ya jangan sampai ada pakaian robek atau mainan yang rusak.”
	Rara mendengarkan apa yang dikatakan Umma, lalu Rara melihat bonekanya yang dipegang. Tiba-tiba mata bonekanya lepas dan membuat Rara kaget.
Rara	“Haaah..” (kecewa, karena mata bonekahnya lepas satu)
	Setibanya di Panti Asuhan Al-Ikhlas dan setelah selesai bershodaqoh..
Pengasuh Panti	“Bunda dan keluarga terima kasih sekali atas bantuannya. Semoga ini menjadi pahala ya Bunda.” (Ditengah-tengah percakapan, ketika Nussa mencium tangan Pengurus Panti, Nussa melirik ke kanan dan ke kiri, seperti mencari sesuatu) “ <i>Insya Allah</i> , kita bisa ketemu lagi ya Bunda...”
Umma dan	“ <i>Aamiinnn...</i> ”

Nussa	
Umma	“ <i>Allahumma Aamiinn...</i> Terima kasih untuk doanya ya Bu.. Kami pamit ya???”
Nussa	(Mengerutkan kedua alisnya dan melihat sekitar) “Rara mana sih???” (lalu bertanya kepada umma) “Umma.. Rara mana sih?”
Umma	“Oh, iya. Coba Nussa cari.”
	Kemudian Nussa bergegas mencari Rara
	Terlihat sebelum pulang Rara tersenyum sangat lebar dan bersalaman dengan anak-anak panti.
Rara	(Rara terkejut melihat Nussa yang tiba-tiba berdiri disampingnya) “Eh, Nussa. Kaget Rara.”
Nussa	“Lagi ngapain sih Ra?”
Rara	“Rara lagi sedekah nih.”
Nussa	“Hah..? Sedekah? Sedekah apa?”
Rara	“Rara lagi sedekah senyum. Senyum kan juga sedekah. Iiii...” (tersenyum lebar sampai giginya terlihat)
Nussa	“Oh, iya ya. Bener juga kamu Ra. Hem... Kalau gitu Nussa ikutan sedekah ya?” (tersenyum lebar seperti Rara) “Iiiii..., aku dah senyum.” (Menunjukkan senyumnya ke Rara dan ke semua anak-anak panti)
	Akhirnya semua orang yang ada di Panti Asuhan pun tertawa melihat Nussa dan Rara.

d. Episode “Dahsyatnya Bismillah”

Dalam episode ini bercerita tentang Nussa, Rara, dan Anta (kucing peliharaan Nussa dan Rara) yang pada suatu hari hendak melakukan perjalanan dengan menaiki sepeda. Sebelum pergi mereka mengecek semua keamanan apakah sudah terpakai atau belum, setelah semua siap mereka pun berangkat. Selang beberapa saat muncul setan secara tiba-tiba dan mengganggu mereka, Tapi hanya Anta yang bisa melihat setan tersebut, karena Anta adalah seekor kucing. Anta pun berusaha mengaum dan mengusir setan tersebut agar pergi dan tidak mengganggu. Yang terjadi ketika si Anta berusaha mengusir malah sepeda yang di naiki menjadi tidak stabil dan sampai terjatuh mereka karena kebetulan Nussa juga ngebut dalam mengemudi sepedanya. Setelah di ingat kenapa bisa terjadi seperti

itu, ternyata karena Nussa dan Rara tidak membaca basmallah ketika hendak bersepeda tadi sehingga setan mengganggu dari belakang. Kemudian setelah sadar, mereka membaca bismillah bersama-sama. Setelah mereka membaca bismillah bersama-sama setan yang tadinya mengganggu terbakar dan menjadi sangat kecil seperti nyamuk.

Tabel 3.4 Dialog Tokoh Episode “Dahsyatnya Bismillah”

	Nussa, Rarra dan Antta menaiki sepeda dan tak lupa terlebih dahulu mereka mengecek perlengkapan bersepeda mereka.
Nussa	“Sarung?”
Rarra	“Cek”
Nussa	“Helm?”
Rarra	“Cek”
Nussa	“Engine?”
Rarra	“Cek”
Nussa	“Safety belt sudah terpasang. (Mengencangkan sarung yang digunakan sebagai <i>safety belt</i>). <i>Are you ready gaes?</i> ”
Rarra	“Ready..”
Antta	(Mengeong)
Nussa dan Rarra	“Berangkat!!!”
	Nussa mengayuh sepeda, Rarra duduk di belakang sedangkan Antta di dalam tas. Tiba-tiba sesosok setan muncul dan mengganggu mereka bertiga. Terutama Antta sangat peka terhadap makhluk halus karena ia adalah seekor binatang. Antta hanya bisa mengeong dan mencoba melawan sesosok setan yang mengganggu tersebut, sehingga menjadikan sepeda yang dinaiki mereka tidak stabil.
Rarra	“Ih..ih..ih...” (Rarra cemas)
Nussa	“Ra.. Ra..” (Nussa menengok kebelakang)
Rarra	“Antta.. Antta jangan lompat..” (melihat anta)
Nussa	“Jangan goyang-goyang Ra..” (Nussa menengok kebelakang sebentar, lalu melihat kedepan lagi)
Rarra	“Eh..eh.. Aaa..” (Rarra sangat takut karena sepeda yang dinaiki tidak stabil)
Nussa	“Eh.. Ra..!! Jangan goyang-goyang..” (Nussa bersuara agak keras, dan Nussa mencoba menyeimbangkan sepeda yang tidak stabil itu)
Nussa dan Rarra	(Berterik bersama) “Huwa waaa..”
	Karena sepeda yang mereka naiki tidak bisa distabilkan akhirnya mereka terjatuh dari sepeda dan tersungkur ke

	tanah.
Rarra	“Aduh sakit nii.” (Sambil menggerakkan tangan kanan dan kirinya, dan terlihat hampir menangis) “Makanya Nussa jangan ngebut, kepala Antta jadi benjol tuh.” (Sambil melihat Antta yang jatuh dan diatas kepalanya ada bintang-bintang yang berputar)
Nussa	(Sambil menahan sakit di tangannya) “Aduhh heh... Kamu benjol juga Ra?”
Rarra	“Enggak.” (Memeriksa kepala)
	Tiba-tiba sosok setan tadi muncul kembali dan menertawakan mereka bertiga. Lalu setan tersebut berubah menjadi besar dan besar, Antta yang melihatnya pun menjadi sangat ketakutan.
Antta	(Terus mengeong ke arah Rarra, seperti ingin mengatakan sesuatu kepada Rarra)
Rarra	(Melihat Antta, lalu Rarra pun memikirkan sesuatu) “Benar juga kata Antta.”
Nussa	“Haah?” (Lalu Nussa memarkirkan sepedanya yang jatuh)
Rarra	“Sebelum berangkat kita belum baca <i>Bismillah</i> .”
Nussa	(Berpikir) “Oh iya ya.. Tadi kita lupa.” (Tersenyum kepada Rarra)
Rarra	“Oke. Kalau gitu sekarang kita jangan lupa baca <i>Basmallah</i> .”
Nussa	(Tertawa) “Hehe.. Iya.”
Nussa, Rarra dan Antta	“ <i>Bismillahirrokmanirrohim</i> ” (Bersama-sama membaca Basmallah)
	Dan secara tiba-tiba sosok setan yang membesar tadi berubah menjadi sangat kecil lalu jatuh di atas hidung Antta. Lalu Antta mencakari setan tersebut dengan cakarinya yang tajam.

3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Film Animasi Nussa dan Rarra

a. Nilai-nilai pendidikan karakter episode “Baik Itu Mudah”

Setelah mencermati episode “Baik Itu Mudah”, ada beberapa nilai karakter yang terdapat di dalamnya. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
 Nilai karakter pada episode “Baik Itu Mudah”

No.	Nilai Karakter	Keterangan
1.	Religius	Rarra: “ <u>Assalamu’alaikum</u> , Umma.. Rarra pulang”. Umma: “ <u>Wa’alaikumsalam</u> anak sholihah”. (Dialog pada detik ke 00.22-00.28) Rarra: “Hmm.. tunggu-tunggu, ini <u>halalkan?</u> Kak Nussa minta ke siapa hayo?” Nussa: “ <u>Halal</u> dong kan Nussa mintanya ke <u>Allah</u> .” (Dialog pada menit ke 02.37-02.48)
2.	Menghargai Prestasi	Nussa: “Gitu dong.. <u>Ini hadiah puasa</u> kalau sampai <u>maghrib</u> ”. (Dialog pada menit ke 02.20-02.24)
3.	Peduli Sosial	Rarra: “Umma, ini ada rejeki”. Rarra: “ <u>Ini uang</u> untuk beli kerudung baru Umma”. (Dialog pada menit ke 04.28-04.42)

b. Nilai-nilai pendidikan karakter episode “Belajar Ikhlas”

Setelah mencermati episode “Belajar Ikhlas”, ada beberapa nilai karakter yang terdapat di dalamnya. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
 Nilai karakter pada episode “Belajar Ikhlas”

No.	Nilai Karakter	Keterangan
1.	Bersahabat/ Komunikatif	Rarra: “ <u>Temen Rara</u> minta diajarin melipat kelinci. Eh, dia dapet nilai bagus tapi nggak bilang makasih sama Rarra”. (Dialog pada menit ke 01.17-01.28)
2.	Rasa Ingin Tahu	Nussa: “Udah ikhlasin aja Ra.” Rarra: “ <u>Ikhlasin, gimana caranya belajar ikhlas?</u> ” (Dialog pada menit ke 01.45-01.52)
3.	Religius	Rarra: “Harusnya Rarra lebih <u>bersyukur</u> ya. Makasih ya Nussa udah ngajari Rarra belajar <u>ikhlas</u> .” (Dialog pada menit ke 03.00-03.08)

c. Nilai-nilai pendidikan karakter episode “Senyum Itu Sedekah”

Setelah mencermati episode “Senyum Itu Sedekah”, ada beberapa nilai karakter yang terdapat di dalamnya. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3
Nilai karakter pada episode “Senyum Itu Sedekah”

No.	Nilai Karakter	Keterangan
1.	Peduli Sosial	Rarra: “ <u>Iya Rarra bingung mau kasih apa ya? Hmm...</u> <u>O ya boneka. Maaf ya Banny, Umma bilang kalau mau berbagi harus yang bagus. Banny kan bonekah kesukaan Rarra pasti bagus</u> ”. (Dialog pada detik ke 00.38-01.01)
2.	Religius	Ibu Panti: “ <u>Insyaa Allah</u> kita bisa ketemu lagi ya Bunda.” Nussa: “ <u>Aamiin..</u> ” Umma: “ <u>Allahumma aamiin..</u> ” (Dialog pada menit ke 01.27-01.32)
3.	Kreatif	Rarra: “ <u>Rarra lagi sedekah senyum. Senyum kan juga sedekah. Iii..</u> ” (Dialog pada menit ke 02.05-02.09)

d. Nilai-nilai pendidikan karakter episode “Dahsyatnya Bismillah”

Setelah mencermati episode “Dahsyatnya Bismillah”, ada beberapa nilai karakter yang terdapat di dalamnya. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4
Nilai karakter pada episode “Dahsyatnya Bismillah”

No.	Nilai Karakter	Keterangan
1.	Peduli Sosial	Nussa: “ <u>Sarung?</u> ” Rarra: “Cek.” Nussa: “ <u>Helm?</u> ” Rarra: “Cek.” Nussa: “ <u>Engine? Cek. Safety belt sudah terpasang.</u> ” (Dialog pada detik ke 00.24-00.39)

2.	Disiplin	Rarra: “Sebelum berangkat kita belum baca <i>Bismillah</i> .” Nussa: “Oh iya ya. Tadi kita lupa.” (Dialog pada menit ke 02.17-02.22)
3.	Tanggung Jawab	Rarra: “Sebelum berangkat kita belum <u>baca <i>Bismillah</i></u> .” Nussa: “Oh iya ya. Tadi kita lupa.” Rarra: “Oke. Kalau gitu sekarang kita jangan lupa baca <u><i>Basmallah</i></u> .” Nussa: “Hehe.. Iya.” (Dialog pada menit ke 02.17-02.33)
4.	Religius	Rarra: “Oke. Kalau gitu sekarang kita jangan lupa baca <u><i>Basmallah</i></u> .” Nussa: “Hehe.. Iya.” Nussa, Rarra, dan Antta: “ <u><i>Bismillahirrohmanirrohim</i></u> ”. (Dialog pada menit ke 02.33-02.37)

B. Analisis Data

Pendidikan karakter yang terkandung dalam Film Animasi Nussa ditunjukkan dalam deskripsi cerita, dialog, dan tanggapan para tokoh dalam menghadapi berbagai permasalahan. Cerita dalam Film Animasi Nussa mengandung pesan yang ingin disampaikan kepada penonton. Pemahaman yang berbeda-beda sering kali muncul dari penonton karena berbedanya kemampuan penonton untuk melihat lebih dalam. Apalagi dari The Little Giantz sendiri ingin memberikan tontonan yang bermanfaat dan bersifat edukasi.

Sebagaimana penjelasan di atas, bahwa telah dirumuskan enam episode antara lain yaitu: 1) Episode Baik itu Mudah; 2) Episode Belajar Ikhlas; 3) Episode Senyum itu Sedekah; 4) Episode Dahsyatnya Bismillah; 5) Episode Chef Rarra; dan 6) Episode Tolong dan Terima Kasih, selanjutnya peneliti gunakan untuk menganalisis pendidikan karakter yang terdapat dalam film animasi Nussa dan Rarra, diantaranya sebagai berikut:

1. Episode Baik Itu Mudah

Dalam episode ini menampilkan tentang kehidupan keluarga yang harmonis dimana didalamnya terdapat komunikasi yang baik, ramah, santun serta memiliki suatu perbincangan tentang hal yang bermanfaat untuk menciptakan suatu kebaikan. Sebagai contohnya saat ketika Rarra pulang dari sekolah dan mengucapkan salam. Seperti dialog berikut:

Rarra : *“Assalamu’alaikum, Umma. Rarra pulang.”*

Umma : *“Wa’alaikum Salam, anak soleha.”*

(Dialog dari menit ke 00:22 sampai 00:26)

Mengucapkan salam bukan sekadar ungkapan kasih-sayang, tetapi juga berarti mendoakan satu sama lain. Selain itu, salam sebagai perbuatan baik yang utama di antara perbuatan-perbuatan lain yang kita kerjakan.

Terdapat juga adegan yang memperlihatkan kasih sayang antara adik dan kakak dimana kakaknya memberikan semangat kepada adiknya. Seperti dialog berikut:

Nussa : (Nussa yang baru pulang membawa takjil melihat Rarra yang ada di kamar) *“Ngapain Ra? Kok bengong. Hari ini puasa sampai maghrib kan?”*

Rarra : (Mengangguk dan mendekat ke Nussa)

Nussa : *“Gitu dong.....”* (Nussa mengeluarkan uang dari dalam saku celana) *“Ini hadiah puasa kalau sampai maghrib.”*

Rarra : *“Alhamdulillah.”* (tersenyum bahagia)

Nussa : *“Tabung ya.”*

Rarra : *“Makasih ya. Rarra doain kak Nussa masuk surga.”*

Nussa : *“Aamiin.”*

(Dialog dari menit ke 02:12 sampai 02:33)

Dari dialog ini menunjukkan bahwa sesama saudara haruslah saling mendukung, saling menyayangi apapun yang terjadi. Apalagi dalam adegan tersebut Nussa memberikan uang karena Rarra berpuasa sehari penuh. Apalagi saat itu Rarra terlihat sedang sedih

Manusia hidup di dunia ini memerlukan sebuah harapan yang bisa terkabul dengan baik. Hal tersebut tentunya harus dilakukan dengan keyakinan serta usaha yang kuat dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sama halnya dengan Rarra yang menginginkan sebuah tas, tapi karena Umma tidak membelikan akhirnya Rarra mengumpulkan uang sendiri dengan mengumpulkan botol bekas dan nantinya akan dijual. Seperti dialog berikut:

Rarra : “Hem... tunggu... tunggu..... ini halal kan?” (Menunjukkan uang yang Nussa berikan)

Nussa : (Terkejut) “Ha!”

Rarra : “Kak Nussa minta ke siapa hayo?”

Nussa : “Halal dong, kan Nussa mintanya ke Allah.”

Rarra : “He... Minta ke Allah.”

Nussa : “Ini rejeki dari Allah, hasil Nussa ngumpulin sampah plastik Ra. Sampah botol minuman, botol shampo Nussa kumpulin. Kalau sudah banyak tuker deh ke bank sampah, trus dapat uang deh.”

Rarra : “Ooo.... gitu.... hmm...” (Rarra yang mendengarkan cerita Nussa lalu mendapatkan ide untuk mengumpulkan uang).

(Dialog dari menit ke 02:39 sampai 03:05)

Dalam episode ini, kita dijarkan banyak sekali hal yaitu mulai dari mengucapkan salam, kasih sayang terhadap saudara, berusaha dan berdoa, dan

juga syukur. Dalam episode ini, banyak hal-hal baik yang mudah untuk dilakukan. Mulai dari hal-hal kecil yang bisa kita lakukan contohnya mengucapkan salam apabila bertemu dengan sesama saudara muslim dan juga bersyukur dengan apa yang kita miliki saat ini. Karena berbuat baik itu mudah, jika kita mulai dari hal yang kecil dan bisa menjadi ibadah.

2. Episode Belajar Ikhlas

Manusia dalam melakukan setiap aktivitasnya harus didasari dengan rasa ikhlas membantu tanpa pamrih, karena setiap perbuatan baik yang didasari dengan ikhlas maka akan mendapat ganjaran yang lebih baik dari Allah SWT, tetapi jika terdapat niat lain maka yang akan didapatkan hanya itu saja atau bahkan tidak akan mendapat sebuah pahala kebaikan. Sebagai contohnya saat Rarra membantu temannya tapi temannya tidak mengucapkan terima kasih pada Rarra dan mengejek Rarra. Seperti dialog berikut :

Rarra : “Ih..... kesel kesel, Rarra kesel banget! Rarra sebel sama temen Rarra. Dia nggak jujur.”

Nussa : “Kesel sama siapa Ra ? Biasanya kamu yang ngeselin.”
(Tertawa meledek)

Rarra : (Sambil memainkan kertas lipat tadi) “Temen Rarra minta diajarin melipat kelinci.” (Sambil menunjukkan kelinci yang dibuat ke Nussa) “Eh, dia dapet nilai bagus, tapi nggak bilang makasih sama Rarra.”

Nussa : “Oohhh... Nggak bilang makasih.”

Rarra : “Iya. Dia malah bilang kelinci kamu jelek Ra. Padahal punya dia kan Rarra yang bikin.”

(Dialog dari menit ke 01:00 sampai menit ke 01:35)

Dari dialog antara Rarra dan Nussa tersebut, sebenarnya niat Rarra baik yaitu membantu temannya membuat kelinci dari kertas dan Rarra sebenarnya hanya ingin temannya berterima kasih pada dia bukannya malah mengejek Rarra. Tapi karena temannya seperti itu, itu membuat Rarra menjadi kesal. Oleh karena itu Nussa mengajarkan pada Rarra bagaimana caranya bisa ikhlas menolong tanpa pamrih tanpa mengeluh dan mengharapkan suatu imbalan. Seperti dialog berikut:

Rarra : “Ikhlasin? Gimana caranya belajar ikhlas?”

Nussa : “Jadi kalau Rarra sudah berbuat baik sama orang dan orang itu nggak baik sama Rarra, jangan kesal. Udah ikhlasin aja.”

Rarra : “Berarti kalau nungguin makasih artinya nolongin nggak ikhlas ya? Hemm.” (Sambil berpikir)

Rarra : “Nussa, belajar ikhlas dari mana?”

Nussa : “Belajar dari Umma.”

Rarra : “Kapan belajarnya?”

Nussa : “Pas Nussa nangis dan kecewa, kalau Nussa harus pakai ini.” (Nussa mengetukkan pensil dan menunjukkan kaki palsunya ke arah Rarra)

Rarra : “Terus sekarang udah ikhlas? Kok bisa?”

Nussa : “Iya donk. Soalnya Umma aja gak pernah protes sama Allah. Umma aja bisa terima kalau kaki Nussa harus kaya gini.”

Nussa : “Makanya, kalau Umma aja bisa nerima Nussa dengan ikhlas, berarti Nussa juga harus bisa menerima takdir Allah.”

Rarra : “Hebat Nussa. Harusnya Rarra lebih bersyukur ya?” “Makasih ya Nussa udah ngajarin Rarra belajar ikhlas.”

(Dialog dari menit ke 01:46 sampai 03:03)

Dari dialog diatas Nussa ingin mengajarkan pada Rarra, kalau kita berbuat baik pada orang lain tidak perlu menunggu mendapatkan imbalan atau balasan.

Dan Nussa mengajarkan pada Rarra bahwa takdir apapun yang Allah berikan pada kita harus bisa kita terima dengan ikhlas dan lapang dada.

3. Episode Senyum Itu Sedekah

Di dalam film animasi Nussa dan Rarra, tokoh dalam film tersebut menampilkan sikap kepedulian terhadap sesama serta sikap memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan. Cerita ini juga memberikan pengertian bahwa memberi sesuatu kepada orang lain itu tidak mahal walaupun hanya sebuah senyum. Sebagai orang tua yang baik harus memberikan keteladanan atau karakter yang baik bagi anaknya agar dapat meniru dan juga mengambil hikmah dari perbuatan yang dilakukan orang tuanya.

Dalam film ini Umma mengajarkan kepada Nussa dan Rarra, kalau ingin memberi sesuatu kepada orang lain harus sesuatu yang bagus. Seperti dalam dialog berikut:

Umma : “Nussa, Rarra ingat ya jangan sampai ada pakaian robek atau mainan yang rusak.”

Rarra : “Umma bilang kalau mau berbagi harus yang bagus. Bunny kan boneka kesukaan Rarra, pasti bagus.” (Lalu memeluk bonekanya)

(Dialog dari menit ke 00:52 sampai 01:11)

Semula Rarra ingin memberikan boneka kesukaan Rarra, karena menurut Rarra itu adalah boneka atau barang yang sangat bagus. Tapi, saat akan diberikan ke panti asuhan salah satu mata dari boneka tersebut copot. Sehingga Rarra menjadi sedih saat pergi ke panti asuhan. Tapi saat di panti asuhan Rarra memberikan sesuatu kepada anak-anak panti, kalau bersedekah

itu bukan hanya barang-barang yang mahal, tapi juga bisa dengan sebuah senyuman. Seperti dialog berikut :

Nussa : “Lagi ngapain sih Ra?”

Rarra : “Rarra lagi sedekah nih.”

Nussa : “Hah? Sedekah? Sedekah apa?”

Rarra : “Rarra lagi sedekah senyum. Senyum kan juga sedekah.” (Rarra tersenyum lebar sampai giginya terlihat)

Nussa : “Oh, iya ya. Bener juga kamu Ra. Hem! Kalau gitu Nussa ikutan sedekahnya.” (Nussa tersenyum lebar seperti Rarra) “Iiiii....., aku dah senyum.” (Menunjukkan senyum ke Rarra dan ke semua anak-anak yang ada di panti).

(Dialog dari menit ke 01:54 sampai 02:26)

Dialog di atas menunjukkan sikap ramah tamah walaupun dengan senyum kepada sesama saudara adalah sikap rendah hati yang perlu diterapkan dalam setiap pergaulan sesama manusia terutama sesama muslim.

Senyum memiliki fungsi yang luar biasa dalam mengubah dunia. Karena senyum merupakan kemuliaan budi pekerti atau karakter baik dalam etika pergaulan dan dalam membina keharmonisan rumah tangga.³⁰

Dari cerita Nussa diatas kita diajari betapa hal kecil yang sering kita anggap sepele dan kita abaikan ternyata memiliki nilai yang berharga dalam pandangan agama pada khususnya. Hal ini memberikan gambaran kepada kita bahwa kebaikan bisa kita lakukan dengan cara sederhana, sedekah atau membantu orang lain itu tidak harus selalu kita lakukan dengan memberi sejumlah materi. Karena membuat gerakan ekspresif dengan menarik sudut bibir ke atas tanpa bersuara (tersenyum) sudah merupakan sedekah.

³⁰ Hasbiyallah & Moh. Sulhan, “*Hadis Tarbawi*” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) hlm. 135.

4. Episode Dahsyatnya Bismillah

Di dalam film animasi Nussa dan Rarra, tokoh dalam film tersebut menggambarkan tentang karakter baik kepada Allah yaitu dengan mengucapkan Basmallah agar semua pekerjaan dapat berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat ketika Nussa, Rarra dan kucing peliharaan mereka bernama Anta. Ketiganya hendak melakukan perjalanan dengan mengendarai sepeda. Sayangnya, sosok setan datang dan mengganggu perjalanan mereka sehingga ketiganya akhirnya terjatuh dari sepeda. Rarra ingat kalau tadi sebelum mereka berangkat tadi belum mengucapkan Basmallah.

Rarra : (Melihat ke arah Anta, lalu Rarra memikirkan sesuatu) “Benar juga kata Anta.”

Nussa : “Ha..?” (Nussa sedang memarkirkan sepedanya yang jatuh tadi)

Rarra : “Sebelum berangkat kita belum baca *Basmallah*.”

Nussa : (Berpikir) “Oh iya ya. Tadi kita lupa.” (Sambil tersenyum)

Rarra : “Oke. Kalau gitu sekarang kita jangan lupa baca *Basmallah*.”

Nussa : (Tertawa) “Iya.”

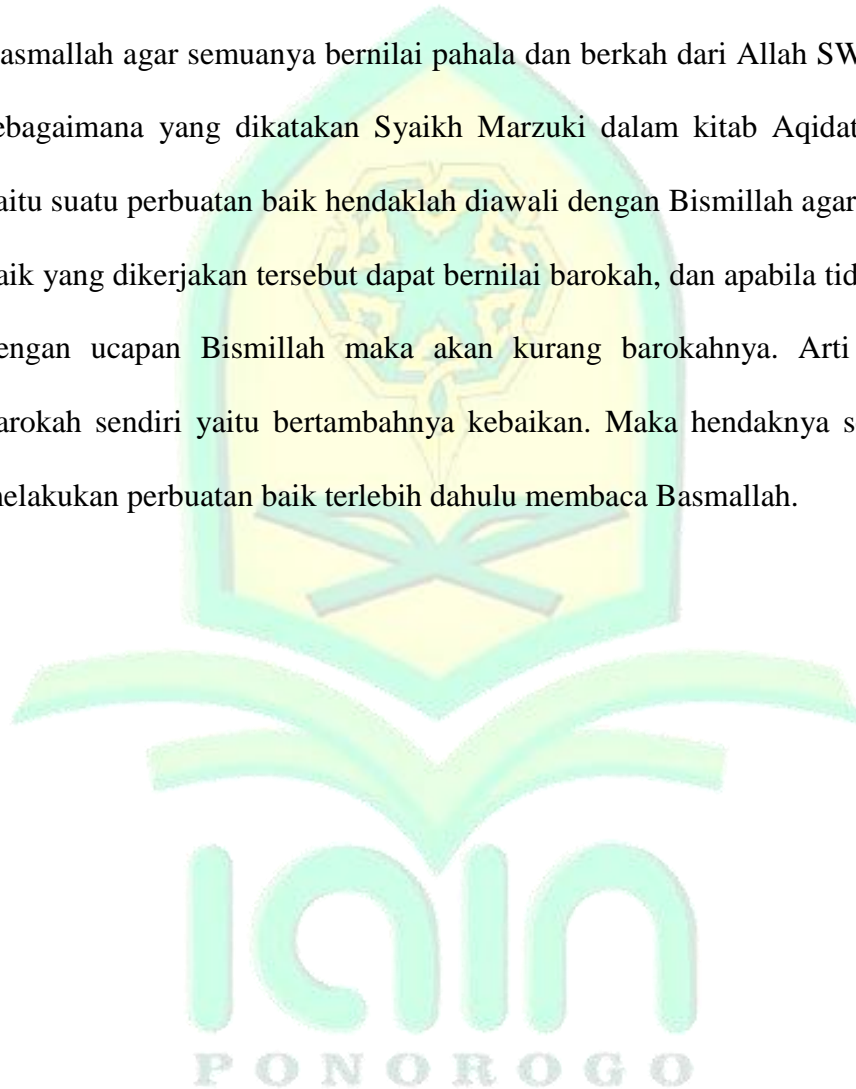
Nussa Dan Rarra : “*Bismillahirrokkmanirrohim*”

(Dialog dari menit ke 02:04 sampai 02:26)

Dari segi cerita, film animasi Nussa menunjukkan sikap atau perbuatan yang harus dilakukan sebelum melakukan sesuatu perbuatan yang baik hendaknya selalu membaca Basmallah. Apalagi seperti adegan tokoh diatas, diilustrasikan saat Nussa, Rarra, dan Anta yang akan bepergian tapi lupa membaca *Basmallah*, mereka diganggu oleh sosok setan hingga akhirnya mereka terjatuh dari sepeda.

Kalimat *Bismillahirrahmanirrahim* atau disebut Basmallah artinya adalah dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dengan membaca Basmallah Insyaa Allah kita akan dihindarkan dari segala bahaya dan terlebih lagi akan dijauhkan dari gangguan setan.

Setiap perbuatan baik hendaknya selalu didahului dengan ucapan Basmallah agar semuanya bernilai pahala dan berkah dari Allah SWT. Hal ini sebagaimana yang dikatakan Syaikh Marzuki dalam kitab *Aqidatul Awam*, yaitu suatu perbuatan baik hendaklah diawali dengan Bismillah agar perbuatan baik yang dikerjakan tersebut dapat bernilai barokah, dan apabila tidak diawali dengan ucapan Bismillah maka akan kurang barokahnya. Arti dari kata barokah sendiri yaitu bertambahnya kebaikan. Maka hendaknya setiap akan melakukan perbuatan baik terlebih dahulu membaca Basmallah.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan analisis dan menyelesaikan pembahasan dalam skripsi ini, dalam empat episode film animasi Nussa dan Rarra, yaitu episode “Baik Itu Mudah, Belajar Ikhlas, Senyum Itu Sedekah, dan Dahsyatnya Bismillah”, terdapat delapan nilai pendidikan karakter yaitu nilai karakter religius, nilai karakter menghargai prestasi, nilai karakter rasa ingin tahu, nilai karakter peduli sosial, nilai karakter bersahabat/komunikatif, nilai karakter kreatif, nilai karakter disiplin, dan nilai karakter tanggung jawab.

Maka dapat diambil kesimpulan kaitannya dengan pendidikan karakter dalam film animasi Nussa dan Rarra sebagai berikut:

1. Karakter baik kepada Allah SWT, meliputi membaca *Basmallah* sebelum melakukan suatu pekerjaan atau perbuatan, menyadari dan meyakini bahwa Allah yang menciptakan alam semesta ini, ikhlas dalam beramal, berdo'a dengan penuh harapan, dzikrullah (mengingat Allah) dimanapun dan kapanpun, bersyukur atas apa yang telah Allah berikan.
2. Karakter baik kepada diri sendiri, yang meliputi jujur/benar dalam kehidupan, sabar menghadapi cobaan, berani dalam kebaikan, bertanggung jawab, kerja keras bila menginginkan sesuatu.
3. Karakter baik kepada keluarga, meliputi bertutur kata yang lemah lembut dan santun kepada keluarga, saling mendo'akan dalam kebaikan, berbakti kepada orang tua.

4. Karakter baik kepada orang lain, meliputi bersikap ramah tamah, misalnya tersenyum kepada sesama muslim, membantu orang lain yang kesusahan tidak perlu menunggu mendapatkan balasan.

B. Saran

1. Penikmat Film Animasi Nussa dan Rarra

Diharapkan bagi penikmat film animasi Nussa dan Rarra tidak hanya menikmati film ini sebagai tontonan saja tetapi juga memahami pendidikan karakter yang terdapat di dalamnya.

2. Orang Tua

Diharapkan bagi orang tua mampu mendampingi dan membimbing anak-anaknya dalam memahami materi yang terdapat dalam film animasi Nussa dan Rarra.

3. Pendidik

Diharapkan bagi pendidik dalam menyampaikan pembelajaran di sekolah hendaknya mampu mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter baik yang terdapat dalam film animasi Nussa dan Rarra. Misalnya, menggunakan film animasi Nussa dan Rarra ini sebagai media belajar alternatif selain LKS.

4. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih memperkaya kajian yang sudah ada kemudian membandingkan analisis tersebut dengan film animasi anak yang lainnya, misalnya film animasi Adit dan Sopo Jarwo, Upin Ipin, dan lain sebagainya. Kemudian dapat mengkaitkannya dengan tema lain seperti motivasi, kreatifitas, perkembangan anak dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Administrator. 2019. *“Pendidikan Karakter: Pengertian, Fungsi, Tujuan dan Urgensinya”*. <https://www.smkwidyanusantara.sch.id>. Diakses pada tanggal 30 Juli 2020.
- Animasi. <https://id.m.wikipedia.org.com>. Diakses pada tanggal 13 Agustus 2020.
- Demillah, Airani. *“Peran Film Animasi Nussa dan Rara dalam Meningkatkan Pemahaman tentang Ajaran Islam pada Pelajar SD”*. 2019. Jurnal Interaksi. Vol. 3, No 2.
- Dirjen PAUDNI Kemdiknas. *“Pedoman Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini”*. Jakarta, 2012.
- Effendi, Heru. *“Industri Perfilman Indonesia Sebuah Kajian”*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Eriyanto. *“Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Peneliti Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya”*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Hamid, dkk. *“Pendidikan Karakter Persepektif Islam”*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Hasan, Iqbal. *“Analisis Data Penelitian dengan Statistik”*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 5.
- Heru. *“Industri Perfilman Indonesia Sebuah Kajian”*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- <https://www.youtube.com/watch?v=Rp5mw6z94vg>. Diakses pada tanggal 11 Oktober 2020.
- <https://www.youtube.com/watch?v=Rp5mw6z94vg>. Diakses pada tanggal 14 Mei 2021.
- <https://www.instagram.com/BqYJqDgbVV/?igshid=mg6zpzlqhard>. Diakses pada tanggal 14 Mei 2021.
- Jamaludin, Dindin. *“Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam”*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *“Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembentukan Pendidikan Nasional”*. 2017. <https://www.kemdikbud.go.id>. Diakses pada tanggal 7 November 2020.
- Kesuma, Dharma, dkk. *“Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah”*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

- Kurniawan, Heru. *“Satra Anak dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semoitika, hingga Penulisan Kreatif”*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009.
- Kurniawan, Syamsul. *“Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat”*. Yogyakarta: ArRuzz Media, 2017.
- Majid, Abdul, dkk. *“Pendidikan Karakter Perspektif Islam”*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mardatila, Ani. *“Halal Secara Harfiah”*. <https://www.m.merdeka.com>. Diakses pada tanggal 19 April 2021.
- Muhaimin Azzel, Akhmad. *“Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa”*. Jogjakarta: ArRuzz Media, 2011.
- Mulyasa, E. *“Manajemen Pendidikan Karakter”*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Mursal, dkk. *“Kamus Ilmu Jawa dan Pendidikan”*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1976.
- Mutholangah, Sofatul. *“Skripsi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Animasi Adit dan Sopo Jarwo”*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, 2015.
- Octafiani, Devy. *“Nussa di Balik Istilah Nusantara”*. <https://www.detikhot.com>. Diakses pada tanggal 20 Desember 2020.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 Tahun 2017 tentang *Penguatan Pendidikan Karakter*.
- Riadi, Muchlisin. 2017. *“Pengertian Unsur dan Pembentukan Karakter”*. <https://www.kajianpustaka.com>. Diakses pada tanggal 13 Agustus 2020.
- Rizky, Vicio. *“Animasi Nussa dan Rara Bakal Tayang di Malaysia”*. <https://www.mediaformasi.com>. Diakses pada tanggal 23 Mei 2020.
- Samani, dkk. *“Konsep dan Model Pendidikan Karakter”*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Saptono. *“Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis”*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Saputra, Erlangga Eka. *“18 Nilai Pendidikan Karakter Menurut kemendikbud”*. 2018. <https://www.erlanggaekasaputra.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 7 November 2020.
- Sayekti, Octavian Muning. *“Film Animasi Nussa dan Rara Episode Baik Itu Mudah sebagai Saran Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini”*. 2019. Jurnal Pendidikan Anak, Vol 8, No 2.

Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2008), 1.

Tim Tribun. 2020. “*Kasus Kekerasan di Sekolah, Guru Pukul Murid hingga Siswi Disabilitas Mengalami Bullying*”. <https://palu.tribunnews.com>. Di akses pada tanggal 25 Juni 2020.

Triwiyanto, Teguh. “*Pengantar Pendidikan*”. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Undang-Undang No. 8 Tahun 1992 *tentang Fungsi Film* Pasal 5 bab III.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 1 ayat (10)..

Wardoyo, Tri Cipto Tunggul. “*Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik di SMKN 1 Purworejo*”. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

Yuda, Alfi. “*30 Kata-kata untuk Bersyukur atas Setiap Nikmat Tuhan*”.. <https://www.m.bola.com>, Diakses pada tanggal 19 April 2021.

Yuliati, Tri. “*Metode Digital Animation dalam Pembuatan Film Animasi 2D Vector dengan Tema Harapan dan Do'a*”. Jurnal informatika, 2019. <https://www.neliti.com>. Diakses pada tanggal 13 Agustus 2020.

